

“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT ARISTO SATRIA
MANDIRI INDONESIA MELALUI PENDEKATAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE)”

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian Program D-IV

Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif

Pada Politeknik STMI Jakarta



Oleh

Heny Puspitasari

NIM: 1713109

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

JAKARTA

2017

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT Aristo Satria Mandiri
Indonesia Melalui Pendekatan Model Altman (Z-Score)”**

DISUSUN OLEH:

NAMA: HENY PUSPITASARI

NIM: 1713109

PROGRAM STUDI: ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Menyetujui

Jakarta, 17 Oktober 2017

Dosen Pembimbing



(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)

NIP: 195811171984031003

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT ARISTO Satria Mandiri Indonesia melalui Pendekatan Model Altman (Z-SCORE)”

DISUSUN OLEH:

Nama : Heny Puspitasari

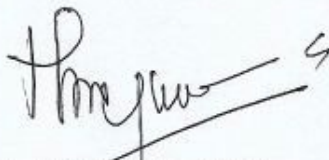
NIM : 1713109

Program Studi: Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Selasa, 21 November 2017.

Jakarta, 23 November 2017

Penguji 1,



(Dra. Sri Darvuni, MM.)

NIP. 195406291982032003

Penguji 2,



(Drs. Achmad Zawawi, MA.MM.)

NIP. 195811171984031003

Penguji 3,



(Drs. Mulyono, MM.)

NIP. 195309011983031001

Penguji 4,



(Yulius Jatmiko N., SE.MM.)

NIP. 198607262014021001



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : Heny Puspitasari
 NIM : 1713109
 Judul TA : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT Aristo Safria Mandiri
Indonesia Melalui pendekatan Model Altman (3-score)
 Pembimbing : Drs. Achmad Zawawi, MA, MM
 Asisten Pembimbing : _____

Tanggal	BAB	Keterangan	Paraf
14/08 ¹⁷	Bab 1-3	Revisi Proposal Penelitian	
21/08 ¹⁷	1-3	Acc proposal penelitian	
29/08 ¹⁷	4	- Revisi bab 4 - Lanjut bab 5	
18/09 ¹⁷	4-5	- Revisi pengolahan data - Lanjut bab 6	
25/09 ¹⁷	5	- Revisi analisis dan pembahasan - Revisi kesimpulan	
16/10 ¹⁷	6	Acc Tugas akhir	

Mengetahui,
Ka Prodi

Drs. Mulyono, MM

NIP : 1953 0901 1983 02101

Pembimbing

Drs. Achmad Zawawi, MA, MM

NIP : 1958 1117 1984 031003



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Heny Puspitasari
 NIM : 1713109
 Judul TA : Analisis Pengukuran Kinerja PT Aristo Satria Mandiri Indonesia Melalui Pendekatan Model Altman (z-score)
 Asisten Pembimbing : Ir. Made Dharma Harthana, MBA

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
20/10 ¹⁷	DAFTAR ISI	- Pengecekan abstrak	
23/10 ¹⁷	ABSTRAK	- Pengecekan teknik penulisan. Perhatikan is. tulisan setiap bab hrs tnterang dg mod. sub. - Abstrak harus Fokus pada Penelitian yg dilakukn mengungkap. Problem / Issue, serta Metode yg digunakan. Kemudian menyampaikan Hasil Penelitian yg dicapai y/ menyelesaikan problem, y terakhir dg kesimpulan utama, dan Rekomendasi atas manfaat dari Penelitian tsb.	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Asisten Pembimbing (Pembimbing II)

Drs. Mulyono, MM
 NIP: 1953 0901 1983 031001

Ir. Made Dharma Harthana, MBA
 NIP: 195610101984031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Heny Puspitasari

NIM : 1713109

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

**“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT Aristo Satria Mandiri
Indonesia Melalui Pendekatan Model Altman (Z-Score)”**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lainnya, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 17 Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan



Heny Puspitasari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada akhirnya penulis diberi kemudahan didalam menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Pada penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan doa yang tentunya tidak dapat disebutkan secara satu per satu. Oleh sebab itu, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
- Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Administrasi Bisnis Otomotif (ABO).
- Bapak Yulius Jatmiko selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO).
- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasihat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Bapak Ir. Made Dharma Harthana, MBA sebagai asisten dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan Tugas Akhir.
- Dosen-dosen ABO yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada saya.
- Kedua Orang tua tercinta, Adik saya Fahrul Rozi yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan bantuan moril, material, arahan, semangat, nasihat nya, dan pengertian nya, serta selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
- Bapak Dadi Siswaya, selaku pemilik PT Aristo Satria Mandiri Indonesia yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL, serta memberikan data-data perusahaan untuk digunakan dalam kebutuhan penyusunan Tahun Akhir.

- Kepada Fajar Rifa'I, Mirta Fitria, dan Amanda yang selaku teman seperjuangan dan banyak membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Kepada teman-teman seperjuangan di Manajemen Bisnis Industri angkatan 2013 yang juga memberikan motivasi, semangat, dan atas kesediaannya untuk saling berbagi ilmu, informasi, dan pengetahuan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
- Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penyusun menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun penyusun berusaha untuk memberikan terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penulisan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan.

Jakarta, 17 Oktober 2017

Penulis

Heny Puspitasari

ABSTRAK

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan *precision parts product*. Selama ini, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah pencatatan laporan keuangan yang masih sangat sederhana yakni tidak dalam sistem akuntansi. Sehingga perusahaan tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah sudah dapat dikatakan baik, sedang, atau buruk, serta apakah mengalami potensi kebangkrutan nantinya. Maka dari itu untuk dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan, perlu dilakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Kedua dengan menganalisis potensi kebangkrutan menggunakan model Altman (*Z-Score*). Penilaian kinerja dilakukan dengan metode pembandingan rasio dengan analisis *time series*, *cross section*, dan *overall*. Berdasarkan analisis *time series* hasil analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 14,42 kali, rasio cepat sebesar 14,40 kali, dan rasio kas sebesar 14,27 kali. Jadi jika dinilai dari likuiditasnya kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Pada analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan buruk karena mengalami kenaikan disetiap tahunnya yakni, pada rasio hutang terhadap total aktiva (2012) sebesar 2,92%, (2013) sebesar 3,41%, (2014) sebesar 3,77%, (2015) sebesar 3,87%, dan (2016) sebesar 3,81% sedangkan rasio hutang terhadap modal (2012) sebesar 3,01%, (2013) sebesar 3,53%, (2014) sebesar 3,91%, (2015) sebesar 4,03%, dan (2016) sebesar 3,96%. Itu artinya perusahaan belum mampu melunasi semua kewajiban jangka panjangnya. Pada analisis profitabilitas yaitu GPM meningkat dari 32,49% (2012) menjadi 53,60% (2016), OPM meningkat dari 15,13% (2012) menjadi 41,45% (2016), NPM meningkat dari 13,24% (2012) menjadi 36,26% (2016), ROA meningkat dari 4,81% (2012) menjadi 19,27% (2016), ROE meningkat dari 4,96% (2012) menjadi 20,03% (2016). Sehingga jika dinilai dari profitabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan pada rasio aktivitas dapat dikatakan baik yaitu perputaran piutang naik dari 81,97 kali (2012) menjadi 94,84 kali (2016), rata-rata periode penagihan piutang 2012-2016 tetap 4 hari, perputaran persediaan mengalami penurunan dari 287,87 kali (2012) menjadi 275,01 kali (2016), perputaran aktiva tetap naik dari 0,38 kali (2012) menjadi 1,18 kali (2016), dan perputaran total aktiva naik dari 0,36 kali (2012) menjadi 0,53 kali (2016). Jadi jika dinilai dari aktivitas kinerja perusahaan dalam kondisi baik.

Kata kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Analisis Z-Score.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Pokok Permasalahan.....	4
1.3. Perumusan Masalah.....	4
1.4. Batasan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	9
2.2.1. Laporan Laba-Rugi	9
2.2.2. Laporan Perubahan Modal	10
2.2.3. Laporan Arus Kas	11
2.2.4. Laporan Neraca	12
2.3. Tujuan Laporan Keuangan	15
2.4. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan	16
2.5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	20
2.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	21
2.7. Teknik Analisis Laporan Keuangan	22
2.8. Pengertian Analisis Rasio.....	23
2.9. Tipe-tipe Perbandingan	23

2.10.	Jenis-Jenis Analisis Rasio.....	24
2.11.	Keunggulan Analisis Rasio.....	28
2.12.	Keterbatasan Analisis Rasio	29
2.13.	Pengertian Analisis Altman (<i>Z-Score</i>).....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
3.1.	Jenis dan Sumber Data	33
3.2.	Metode Pengumpulan Data	35
3.3.	Metode Pengolahan Data.....	35
3.4.	Teknik Analisis.....	36
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....		43
4.1.	Pengumpulan Data	43
4.1.1.	Sejarah Perusahaan.....	43
4.1.2.	Profil Perusahaan (<i>Company Profile</i>)	45
4.1.3.	Lokasi Perusahaan.....	47
4.1.4.	Struktur Organisasi	47
4.1.5.	Uraian Jabatan (<i>Job description</i>)	49
4.1.6.	Aspek Produksi	52
4.1.7.	Proses Produksi Secara Umum	52
4.1.8.	Aspek Pemasaran	56
4.1.9.	Aspek Personalia.....	61
4.1.10.	Aspek Keuangan	64
4.2.	Pengolahan Data.....	66
4.2.1.	Perhitungan Rasio	80
4.2.2.	Perhitungan <i>Z-Score</i>	91
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN		96
5.1.	Analisis.....	97
5.1.1.	Analisis Rasio Keuangan	97
5.1.2.	Analisis <i>Z-Score</i>	99
5.2.	Pembahasan	99
5.2.1.	Pembahasan Analisis Rasio Keuangan	99
5.2.2.	Pembahasan Analisis <i>Z-Score</i>	120

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	127
6.1 Kesimpulan.....	127
6.2 Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel II- 1 Contoh laporan laba rugi.....	10
Tabel II- 2 Contoh laporan perubahan modal	11
Tabel II- 3 Contoh laporan arus kas	11
Tabel II- 4 Contoh neraca	15
Tabel IV- 1 Daftar Karyawan	62
Tabel IV- 2 Pembagian Karyawan.....	62
Tabel IV- 3 Data berdasarkan usia.....	62
Tabel IV- 4 Data Tingkat Pendidikan	62
Tabel IV- 5 Upah Karyawan	63
Tabel IV- 6 Daftar Kekayaan (Investasi).....	66
Tabel IV- 7 Penjualan	68
Tabel IV- 8 Biaya Produksi	69
Tabel IV- 9 Biaya Pemasaran	70
Tabel IV- 10 Harga Pokok Penjualan	71
Tabel IV- 11 Laporan Laba Rugi	72
Tabel IV- 12 Laporan Arus Kas.....	74
Tabel IV- 13 Laporan Perubahan Modal	75
Tabel IV- 14 Laporan Neraca	76
Tabel IV- 15 Perhitungan Rasio Lancar.....	80
Tabel IV- 16 Perhitungan Rasio Cepat	80
Tabel IV- 17 Perhitungan Rasio Kas	81
Tabel IV- 18 Perhitungan Rasio Terhadap Total Aktiva	81
Tabel IV- 19 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal	82
Tabel IV- 20 Perhitungan Margin Laba Kotor.....	82
Tabel IV- 21 Perhitungan Margin Laba Operasi.....	83
Tabel IV- 22 Perhitungan Margin Laba Bersih.....	83
Tabel IV- 23 Perhitungan Pengembalian Aktiva (ROA)	84
Tabel IV- 24 Perhitungan Pengembalian Ekuitas (ROE)	84
Tabel IV- 25 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang	85
Tabel IV- 26 Perhitungan Rasio Rata-rata Periode Penagihan Hutang	85
Tabel IV- 27 Perhitungan Rasio Rata-rata Periode Penagihan Hutang	86
Tabel IV- 28 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fix Asset Turnover</i>) .	86
Tabel IV- 29 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turnover</i>)	87
Tabel IV- 30 Rasio keuangan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia	88
Tabel IV- 31 Rasio Rata-rata Industri Tahun 2016.....	89
Tabel IV- 32 Perhitungan (X1)	92

Tabel IV- 33 Perhitungan (X2)	92
Tabel IV- 34 Perhitungan (X3)	93
Tabel IV- 35 Perhitungan (X4)	93
Tabel IV- 36 Perhitungan (X5)	94
Tabel IV- 37 Perhitungan Z-Score	95
Tabel V- 1 Rasio keuangan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia	97
Tabel V- 2 Perhitungan Z-Score PT Aristo Satria Mandiri Indonesia.....	99
Tabel V- 3 Analisis Z-Score X1.....	121
Tabel V- 4 Analisis Z-Score X2.....	122
Tabel V- 5 Analisis Z-Score X3.....	123
Tabel V- 6 Analisis Z-Score X4.....	123
Tabel V- 7 Analisis Z-Score X5.....	124
Tabel V- 8 Hasil Analisis Z-Score PT Aristo Satria Mandiri Indonesia.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV- 1 Struktur Organisasi	48
Gambar IV- 2 Alur Pembuatan Kick Out Sleeve.....	54
Gambar IV- 3 Alur Pembuatan produk Finger	55
Gambar V- 1 Grafik Rasio Likuiditas (Time Series)	100
Gambar V- 2 Grafik Rasio Likuiditas (Cross Section)	100
Gambar V- 3 Grafik Rasio Solvabilitas (Time Series)	104
Gambar V- 4 Grafik Rasio Solvabilitas (Cross Section).....	105
Gambar V- 5 Grafik Rasio Profitabilitas (Time Series).....	108
Gambar V- 6 Grafik Rasio Profitabilitas (Cross Section).....	109
Gambar V- 7 Grafik Rasio Aktivitas (Time Series).....	114
Gambar V- 8 Grafik Rasio Aktivitas (Cross Section).....	115
Gambar V- 9 Grafik Z-Score PT Aristo Satria Mandiri Indonesia	125

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya. Seiring dengan perkembangan pesat industri di tanah air, maka terjadi persaingan yang cukup ketat antar perusahaan. Disamping itu, industri erat kaitannya dengan perdagangan, karena perdagangan merupakan faktor penting bagi perekonomian suatu negara. Keterkaitan antara perdagangan dan industri merupakan sinergi untuk mendorong ekonomi domestik mempunyai daya saing yang kuat terhadap dampak krisis global. Dari dua faktor penting tersebut tentu perusahaan memiliki aspek-aspek penting di dalam peningkatan suatu perusahaan diantaranya aspek produksi, aspek personalia, aspek pemasaran, dan aspek keuangan.

Namun dari keempat aspek yang ada, aspek keuangan merupakan aspek yang paling terpenting untuk melihat kinerja perusahaan dikarenakan keuangan merupakan kunci utama dalam membangun aspek-aspek yang lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada kebijakan strategi keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Aspek keuangan cukup berperan dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan.

Banyak perusahaan yang tentunya memakai keempat aspek tersebut. Diantaranya usaha kecil, usaha menengah sampai pada usaha besar. Salah satunya perusahaan *precision parts* untuk menunjang kebutuhan mesin-mesin untuk produksi.

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia merupakan perusahaan berbadan hukum **Perseroan Terbatas** yang didirikan di Kabupaten Bekasi. PT Aristo Satria Mandiri Indonesia merupakan suatu perusahaan manufaktur yang bergerak pada

bidang otomotif yaitu memproduksi *precision parts*. Salah satu produk yang dibuat PT Aristo Satria Mandiri Indonesia adalah *kick out sleeve dan finger*. Perusahaan ini memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan *customer (make to order)*. PT Aristo Satria Mandiri Indonesia sudah berdiri sejak 9 September 1999 sudah 18 tahun dapat berjalan dan bertahan. PT Aristo Satria Mandiri Indonesia beralamat di jalan Pondok Timur Indah No. 4 RT 04/RW 09 Jati Mulya, Bekasi Timur.

Dalam manajemen suatu perusahaan, banyak cara yang dilakukan untuk melaporkan hasil kegiatan pada setiap aspek manajemennya. Salah satu sarana yang dapat dilakukan adalah melalui laporan-laporan keuangan perusahaan dengan metode Altman, seperti laporan harga pokok produksi, laporan rugi/laba, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, dan analisis *Z-score*. Melalui laporan keuangan dan model Altman (*Z-score*), perusahaan dapat mengetahui informasi-informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dan mengukur kinerja perusahaan, apakah PT Aristo Satria Mandiri Indonesia mengalami kondisi tidak bangkrut (sehat), tingkat kritis (antara bangkrut dan tidak bangkrut), atau digolongkan bangkrut.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia adalah dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan laporan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi atau masih bersifat manual. Sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti bagaimana kinerja keuangannya.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio-rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada berbagai pos-pos keuangan seperti rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio aktivitas yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya,

dan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sedangkan analisis Altman (*Z-Score*) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan dari Altman. Metode Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang tidak bangkrut, kritis, dan yang bangkrut.

Atas dasar latar belakang masalah diatas penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir, yaitu “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia Melalui Pendekatan Model Altman (*Z-Score*)**”.

1.2. Pokok Permasalahan

Dari uraian diatas bahwa PT Aristo Satria Mandiri Indonesia merupakan suatu perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang otomotif yaitu memproduksi *precision parts*. *Precision parts* ini digunakan untuk menunjang kebutuhan mesin-mesin. Salah satu produk yang dibuat PT Aristo Satria Mandiri Indonesia adalah *kick out sleeve dan finger*. PT Aristo Satria Mandiri Indonesia belum melakukan pencatatan keuangan atau pembukuan secara teratur dan rutin sesuai dengan standar akuntansi. Akibatnya perusahaan tidak mengetahui secara pasti kinerja keuangan pada perusahaan. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di bahas adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

tahun 2012-2016 menggunakan Analisis Rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas?

2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode Altman (*Z-score*) dan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang tidak bangkrut, kritis, dan yang bangkrut?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan di PT Aristo Satria Mandiri Indonesia yang berlokasi di jalan Pondok Timur Indah No. 4 RT 04/RW 09 Jati Mulya, Bekasi Timur.
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Analisis keuangan mencakup: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dan metode Altman (*Z-score*).
4. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran-gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan dan gambaran potensi kebangkrutan perusahaan berdasarkan metode Altman (*Z-Score*).
5. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* untuk membandingkan kinerja keuangan dari tahun ketahun.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia menggunakan analisis Rasio.
2. Untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*).

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi PT Aristo Satria Mandiri Indonesia adalah agar perusahaan dapat meningkatkan dan mengetahui kinerja keuangannya.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dapat memperluas wawasan dan menerapkan ilmu yang telah penulis dapat untuk mempraktekkan langsung ke lapangan kerja.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi Politeknik STMI

Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan dan metode Altman (*Z-Score*).

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi; Neraca (*Balance Sheets*), Laporan Rugi Laba (*Income Statement*), dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Sources and Uses Fund*). Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. (Tampubolon, Manahan P, 2013: 39)

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. (Kasmir, 2015: 7)

2.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti : (Kasmir, 2015: 7)

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Laporan arus kas
4. Neraca

2.2.1. Laporan Laba-Rugi

Menurut Dr. Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015: 8)” Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
3. Jumlah keseluruhan pendapatan;
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan;
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan;
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Tabel II- 1 Contoh laporan laba rugi

PT. XXX
Laporan Rugi Laba

(Dalam Rupiah)

Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Xxx
2. Harga Pokok Penjualan	<u>(xxx) -</u>
3. Laba Kotor	Xxx
4. Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	<u>(xxx) -</u>
5. Laba Operasi / EBIT	Xxx
6. Beban Bunga Pinjaman	<u>(xxx) -</u>
7. Laba Sebelum Pajak EBT	Xxx
8. Pajak	<u>(xxx) -</u>
9. Laba Setelah Pajak / EAT	Xxx

Sumber : Analisis Laporan Keuangan

2.2.2. Laporan Perubahan Modal

Menurut Dr. Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015: 9)” Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
3. Jumlah rupiah modal yang berubah;
4. Sebab-sebab berubahnya modal;
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Tabel II- 2 Contoh laporan perubahan modal

PT. XXX
Laporan Perubahan Modal

(Dalam rupiah)

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	Xxx
2. Laba Bersih	Xxx
3. Prive	(xxx) -
4. Kenaikan Ekuitas Pemilik	Xxx
5. Modal 31 Desember	Xxx

Sumber : Analisis Laporan Keuangan

2.2.3. Laporan Arus Kas

Menurut Dr. Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015: 9)” Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Tabel II- 3 Contoh laporan arus kas

PT. XXX
Laporan Arus Kas

(Dalam Rupiah)

No	Keterangan	
1	Arus kas masuk	

	Kas masuk	Xxx
	Total arus kas masuk	Xxx
2	Arus kas keluar	
	- Bahan baku	Xxx
	- Biaya tenaga kerja langsung	Xxx
	- BOP	Xxx
	- Biaya penyusutan	Xxx
	- Pajak	<u>Xxx+</u>
	Total arus kas keluar	<u>(Xxx) -</u>
3	Selisih kas (1-2)	Xxx
	Saldo kas awal	Xxx
	Saldo kas akhir	Xxx

Sumber : Analisis Laporan Keuangan

2.2.4. Laporan Neraca

Menurut Dr. Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015: 8)” neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki;
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
3. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*);
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;

5. Jenis-jenis modal (*equity*);
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

Penjelasan masing-masing komponen yang ada di neraca sebagai berikut:
(Kasmir, 2015: 39)

1. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

- a. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunai) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- a) Kas, merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.
- b) Piutang, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelengkapan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

c) Persediaan, merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufacturing adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun).

2. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

a. Hutang

a) Hutang lancar, merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen dari hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang Bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

b) Hutang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada pada hutang jangka panjang adalah obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

b. Modal

Modal (ekuitas) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

Tabel II- 4 Contoh neraca

CV. XXX
Neraca

(Dalam Rupiah)

Aktiva		Passiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Lancar	xxx
a. Kas	xxx	2. Hutang Jangka Panjang	xxx
b. Piutang	xxx	3. Modal	xxx (+)
c. Persediaan	xxx (+)		
Total Aktiva Lancar	xxx		
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah	xxx		
b. Bangunan	xxx		
c. Mesin-Mesin	xxx		
d. Peralatan	xxx		
e. Kendaraan	xxx		
Akumulasi Penyusutan (xxx)			
Total Aktiva Tetap	xxx		
Total Aktiva (1+2)	xxx	Total Passiva	xxx

Sumber : Analisis Laporan Keuangan

2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Dr. Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015: 10)” secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan

suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan berbagai analisis dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.4. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2015: 120)” laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan, juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca (asset, utang, modal), laba/rugi,

likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya. Karena beragamnya informasi yang dibutuhkannya ini, laporan keuangan yang disusun dengan norma akuntansi keuangan yang bersifat umum (*general purpose*) terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengharapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak. Ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada seperti dalam perusahaan penerbitan di Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan social tenaga kerja (jamsostek) Negara yang demokratis, hak-hak karyawan dilindungi informasi seperti ini sangat penting.

6. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (PPNBM), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan, dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham, investor, lender seperti bank, *investment fund*, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, produktivitas. Bagi perusahaan calon

debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

8. *Supplier*

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauhmana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah

Pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan, karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.

10. Langgan atau Lembaga Konsumen

Langgan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di Negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan (*satisfaction guarantee*) dengan harga equilibrium, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik segi kualitas, kuantitas, harga, dan lain sebagainya.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Sekarang ini sudah banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja. LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

2.5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti: “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.” (Sofyan Syafri Harahap, 2015: 189)

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur. (Kasmir, 2015: 66)

Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau, atau saat sekarang serta ekspektasinya dimasa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang, serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi

suatu keunggulan korporasi. Disamping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar korporasi dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi untuk investasi. (Tampubolon, Manahan P, 2013: 39)

2.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2015: 195)” Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang di maksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan
 - 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:

- a. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
 - b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
 - c. Likuiditas
 - d. Solvabilitas
 - e. Aktivitas
 - f. Rentabilitas dan Profitabilitas
 - g. Indikator Pasar Modal
- 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - 5) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
 8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
 9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
 10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.7. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dr. Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015: 68)” Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;

3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.8. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2015: 297)” Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Dr. Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015: 104)” Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon dalam buku “Manajemen Keuangan (*Finance Management*) (2013:39)” Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.

2.9. Tipe-tipe Pembandingan

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu :

1. *Time Series Analysis*, adalah membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. *Analysis Cross Sectional Approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
3. Analisis Gabungan (*Overall*), gabungan antara analisis *Time Series* dan analisis *Cross Sectional*.

2.10. Jenis-Jenis Analisis Rasio

Menurut Dr. Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015: 301)” Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi.

$$\text{Rumus: Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Rasio*. Angka rasio ini harus 100 % atau 1:1.

$$\text{Rumus: Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas atas utang lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar

$$\begin{aligned} \text{Rumus: Rasio kas atas utang lancar} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \dots \text{Kali} \end{aligned}$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

a. Rasio hutang atas modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutup oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*sovable*).

Rumus:

$$\text{Rasio hutang atas total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah

cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

b. Margin laba operasional (*Operating profit margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Rumus: Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Aset turn over (Return on Aset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus: Pengembalian aktiva (ROA) =

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

d. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persentase diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

4. Rasio aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

a. Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa periode dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu nya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{Kali}$$

b. *Average Collection Periode* (Rata-rata periode penagihan piutang)

$$\text{Rumus: Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ hari}} = \dots \text{Rp}$$

Rumus: Rata-rata periode penagihan piutang =

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan perhari}} = \dots \text{Hari}$$

- c. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turn ratio*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} =$$

...Kali

- d. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover ratio*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{Kali}$$

- e. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{Kali}$$

2.11. Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2015: 298)” Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. keunggulannya antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;

- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain;
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
- e. Menstandarisir size perusahaan;
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”;
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.12. Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2015: 299)” Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.13. Pengertian Analisis Altman (*Z-Score*)

Menurut Rudianto dalam buku “Akuntansi Manajemen (2013: 254)” Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Itu berarti, dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Analisis *Z-Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Rumus *Z-Score* pertama dihasilkan Altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek.

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai Negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Karena itu, rumus dari hasil penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya ke bursa efek.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Z-Score* yang kedua untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak *go public*, sebagai berikut:

$$Z : 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Z : Overall Indeks (Indeks Keseluruhan)
- 2) X1 : Working Capital to Total Asset (Modal Kerja / Total Aktiva)
- 3) X2 : Retained Earning to Total Asset (Laba Ditahan / Total Aktiva)
- 4) X3 : Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBIT / Total Aktiva)
- 5) X4 : Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Hutang)
- 6) X5 : Sales to Total Assets (Penjualan / Total Aktiva)

Hasil perhitungan Z-score dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $Z > 2,90$: Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan (*non bankrupt company*) (Zona Aman).
2. Jika $1,23 < Z < 2,90$: Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan (Zona Abu-abu).
3. Jika $Z < 1,23$: Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut (*bankrupt company*) (Zona Berbahaya).

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Manajemen Strategi (2015: 211)” Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). Untuk menghindari

kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi, dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal maupun eksternal.

Sebuah perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, namun dalam proses waktu yang berlangsung lama, dan itu dapat dilihat dari tanda-tanda. Karena itu bagi seorang peneliti, manajer, dan investor akan melihat dari berbagai sudut pandang kajian yang berbeda-beda.

Pada saat ini ada banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang *bankruptcy* ini, salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam berbagai penelitian serta analisis secara umum adalah model kebangkrutan Altman yang dikembangkan oleh Edward Altman. Model Altman ini atau lebih umum public menyebutnya *Z-Score* Altman dengan mempergunakan pendekatan analisis diskriminan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggambarkan langkah-langkah atau kerangka pikiran yang akan dijalankan pada penelitian ini. Tujuan dari pembuatan metodologi penelitian ini adalah agar proses dalam penelitian ini terstruktur dengan baik dan dapat mencapai sarannya. Metodologi penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan proses penelitian atau urutan-urutan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Adapun metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau menurut sifatnya antara lain:

1. Data Kuantitatif

Data yang berupa angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat diukur secara matematis. Data kuantitatif yang digunakan adalah data keuangan PT. Aristo Satria Mandiri Indonesia periode 2012-2016.

2. Data Kualitatif

Data yang tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka-angka, namun mampu memberikan informasi tambahan berupa uraian atau keterangan.

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan neraca dari tahun 2012 s/d tahun 2016 dan analisis *Z-Score*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis-jenis data menurut cara memperolehnya, antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Umum Perusahaan

Adalah data yang bersumber dari dalam perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, tugas dan fungsi serta fasilitas yang dimiliki perusahaan dll.

b. Data Khusus Perusahaan

Adalah data yang bersumber dari luar suatu perusahaan yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu perusahaan. Data mengenai daya beli masyarakat mempengaruhi hasil penjualan suatu perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu:

- 1) Metode Survei.
- 2) Metode Observasi.

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, secara tidak langsung namun melalui perantara

(diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu:

1. Referensi Buku
2. Arsip-arsip lainnya.

3.2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi tertulis maupun lisan (verbal) menjadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penyajian data keuangan perusahaan yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

b. Meminta data keuangan secara lengkap

Penulis meminta catatan data keuangan yang ada pada perusahaan.

c. Observasi

Observasi merupakan alat untuk memperoleh informasi dengan meneliti obyeknya secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara langsung, yaitu dengan cara mengamati dari dalam perusahaan atau terlibat di dalamnya (menjadi pekerja).

3.3. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan dan analisis Z-Score secara manual.

3.4. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan penulis yaitu :

1) Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi.

$$\text{Rumus: Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Rasio*. Angka rasio ini harus 100 % atau 1:1.

$$\text{Rumus: Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas atas utang lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar

$$\begin{aligned} \text{Rumus: Rasio kas atas utang lancar} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \dots \text{Kali} \end{aligned}$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

a. Rasio hutang atas modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\%$$

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutup oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*sovable*).

Rumus:

$$\text{Rasio hutang atas total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

b. Margin laba operasional (*Operating profit margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Rumus: Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Aset turn over (Return on Aset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus: Pengembalian aktiva (ROA) =

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

d. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persentase diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

4. Rasio aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

a. Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa periode dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu nya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{Kali}$$

b. *Average Collection Periode* (Rata-rata periode penagihan piutang)

$$\text{Rumus: Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ hari}} = \dots \text{Rp}$$

$$\text{Rumus: Rata-rata periode penagihan piutang} =$$

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan perhari}} = \dots \text{Hari}$$

c. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turn ratio*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} =$$

...Kali

d. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover ratio*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ Kali}$$

e. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

2) Metode Altman (*Z-Score*)

Menurut Rudianto dalam buku “Akutansi Manajemen (2013: 254)” Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Itu berarti, dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Analisis *Z-Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Rumus *Z-Score* pertama dihasilkan Altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek.

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai Negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak

go public. Karena itu, rumus dari hasil penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya ke bursa efek.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Z-Score* yang kedua untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak *go public*, sebagai berikut:

$$Z : 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Z : Overall Indeks (Indeks Keseluruhan)
- 2) X1 : Working Capital to Total Asset (Modal Kerja / Total Aktiva)
- 3) X2 : Retained Earning to Total Asset (Laba Ditahan / Total Aktiva)
- 4) X3 : Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBIT / Total Aktiva)
- 5) X4 : Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Hutang)
- 6) X5 : Sales to Total Assets (Penjualan / Total Aktiva)

Hasil perhitungan Z-score dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $Z > 2,90$: Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan (*non bankrupt company*) (Zona Aman).
2. Jika $1,23 < Z < 2,90$: Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan (Zona Abu-abu).
3. Jika $Z < 1,23$: Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut (*bankrupt company*) (Zona Berbahaya).

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Manajemen Strategi (2015: 211)” Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini

bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi, dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal maupun eksternal.

Sebuah perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, namun dalam proses waktu yang berlangsung lama, dan itu dapat dilihat dari tanda-tanda. Karena itu bagi seorang peneliti, manajer, dan investor akan melihat dari berbagai sudut pandang kajian yang berbeda-beda.

Pada saat ini ada banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang *bankruptcy* ini, salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam berbagai penelitian serta analisis secara umum adalah model kebangkrutan Altman yang dikembangkan oleh Edward Altman. Model Altman ini atau lebih umum public menyebutnya *Z-Score* Altman dengan mempergunakan pendekatan analisis diskriminan.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan *precision parts product*. Perusahaan ini memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan (*job order*).

Pada tahun pertama berdirinya Aristo Satria Mandiri badan hukum yang dimiliki adalah CV (*Commanditaire Vennotschap*). CV Aristo Satria Mandiri berlokasi di jalan Pondok Timur Indah No. 4 RT 04/RW 09 Jati Mulya, Bekasi Timur. Pada awalnya, perusahaan hanya memiliki tiga buah mesin bekas untuk memproduksi pesanan dari konsumen, dimana konsumen awalnya adalah PT DENSO INDONESIA dan PT AISIN INDONESIA.

Tahun 2004, CV Aristo Satria Mandiri mulai berinvestasi dengan sebuah mesin yaitu mesin CNC *Milling* yang digunakan untuk pembuatan *Precision Part, Mold Set, Die Casting, dan Die Stamping*, dikarenakan jumlah permintaan yang semakin meningkat.

Tahun 2006, CV Aristo Satria Mandiri dapat bekerjasama dengan Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA). Progam-progam yang diikuti oleh CV Aristo Satria Mandiri adalah dengan mengikuti berbagai macam pelatihan yang dibuat oleh Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) diantaranya sebagai berikut Astra Green Company, K3L, QCC (*Quality Control Circle*), TPM (*Total Produktive Mgt*), HRODP (*Human Resource Officer Development Program*), LPS (*Lean Production System*), perpajakan untuk UKM, dan management keuangan.

Dengan jumlah permintaan yang semakin meningkat CV Aristo Satria Mandiri mulai mendirikan sebuah anak perusahaan yang berguna untuk membantu menangani jumlah permintaan yang sulit ditangani oleh CV Aristo Satria Mandiri yaitu **CV Morofulus Berkah Engineering** yang bertahan hanya 5 tahun, yang berlokasi di Alam Sutera Tangerang. Tidak hanya membantu menangani jumlah produksi yang berlebih, CV Morofulus Berkah Engineering juga memproduksi berbagai macam *parts precision* serta sudah memiliki konsumen tetap seperti PT Kayaba Indonesia, PT Astra Otoparts Wintaq, PT Dharma Polimetal, dan PT Ashasi Diamond Industrial.

Tahun 2008, CV Aristo Satria Mandiri berubah status badan hukum menurut undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjadi PT Aristo Satria Mandiri Indonesia (PT ASMI). Pada tahun yang sama PT Aristo Satria Mandiri Indonesia (PT ASMI) melakukan investasi mesin kembali yaitu dengan membeli sebuah mesin *Wire Cut* dan *CNC Lathe Machine*.

Tahun 2011, PT Aristo Satria Mandiri kembali mendirikan anak kedua perusahaan yaitu PT Cakrawala Mandiri Indonesia yang berlokasi di Delta Commercial Park 1 Kawasan Industri Delta Silikon 6 Lippo Cikarang yang sudah memiliki konsumen tetap seperti PT AISIN Indonesia, PT Menara Terus Makmur, dan PT Sarita Takagi (PT STEP).

Semakin banyak pesanan yang diterima oleh PT Aristo Satria Mandiri Indonesia membuat perusahaan berfikir untuk menambah jumlah mesin yang dibutuhkan untuk memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan pesanan konsumen. Maka pada tahun 2011, PT Aristo Satria Mandiri Indonesia (PT ASMI) berhasil bekerjasama dengan ASTRA MITRA VENTUR dalam melakukan investasi pembelian mesin-mesin produksi.

Tahun 2012, PT Aristo Satria Mandiri Indonesia mendirikan anak perusahaan ketiga yaitu PT Satria Baja Hitam Indonesia yang bertempat di Rawa Sapi Jatimulya, Tambun Selatan-Bekasi. PT Satria Baja Hitam Indonesia juga memiliki konsumen tetap yaitu PT Trilogam Indo Teknik, PT Padma Soode Indonesia, dan PT Laksana Teknik Makmur. PT Aristo Satria Mandiri Indonesia (PT ASMI) telah mencapai keberhasilan yang diinginkan ini terbukti pada tahun 2014, Perusahaan ini mendapatkan sertifikat dari Yayasan Dharma Bhakti Astra bahwa sistem manajemen kualitas sudah sesuai dengan standar ISO 9001:2008 yang memiliki ruang lingkup *precision part* manufaktur untuk mesin *mould die stamping*, *die casting*, *mould maker*, dan *mould rubber*.

Dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja dalam memasuki pasar Eropa, PT Aristo Satria Mandiri Indonesia (PT ASMI) memberikan pelatihan melalui CBI Netherland, pelatihan tersebut meliputi; Training mengenai standar produk dan tata cara memasuki pasar Eropa, Pelatihan praktik berkala di Belanda maupun di Indonesia, dan Audit pelaksanaan bisnis oleh CBI.

4.1.2. Profil Perusahaan (*Company Profile*)

Nama perusahaan	: PT Aristo Satria Mandiri Indonesia
Status perusahaan	: Perseroan Terbatas
Tanggal pendirian	: 9 September 1999
Pendiri perusahaan	: Ir. Dadi Siswaya
Alamat perusahaan	: Jalan Raya Pondok Timur Indah No. 4 Jatimulya, Tambun-Bekasi, Jawa Barat
Jumlah tenaga kerja	: 62 orang
Jam kerja	: Senin – Jum’at: 08.00 - 16.00 WIB Sabtu: 08.00 - 13.00 WIB

Jenis produk	: <i>Precision parts product</i> (Kick Out Sleeve dan Finger)
Daftar konsumen tetap	: <ul style="list-style-type: none"> • PT DENSO INDONESIA • PT HAMADEN INDONESIA MANUFACTURING • PT NSK BEARINGS INDONESIA • PT FUSO MACHINE • PT DENSO 3rd PLANT
Nomor TDP	: 100715105208
NPWP	: 21.032.183.2-435-000
SIUP	: 503.09/2-170/BPPT/PM-01/V/2011
Email	: marketing@aristo.co.id

Visi, Misi dan Motto Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan ingin menjadi perusahaan yang terbaik. Dimana setiap perusahaan memiliki visi, misi dan motto dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Visi, misi dan motto inilah yang menjadi landasan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia (PT ASMI) dalam menjalankan segala kegiatan usahanya.

Visi, misi dan motto PT Aristo Satria Mandiri Indonesia (PT ASMI) adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi perusahaan *precision part* terbaik di Indonesia.

Misi

Mengembangkan industri *precision part* untuk mendukung industri otomotif.

Motto

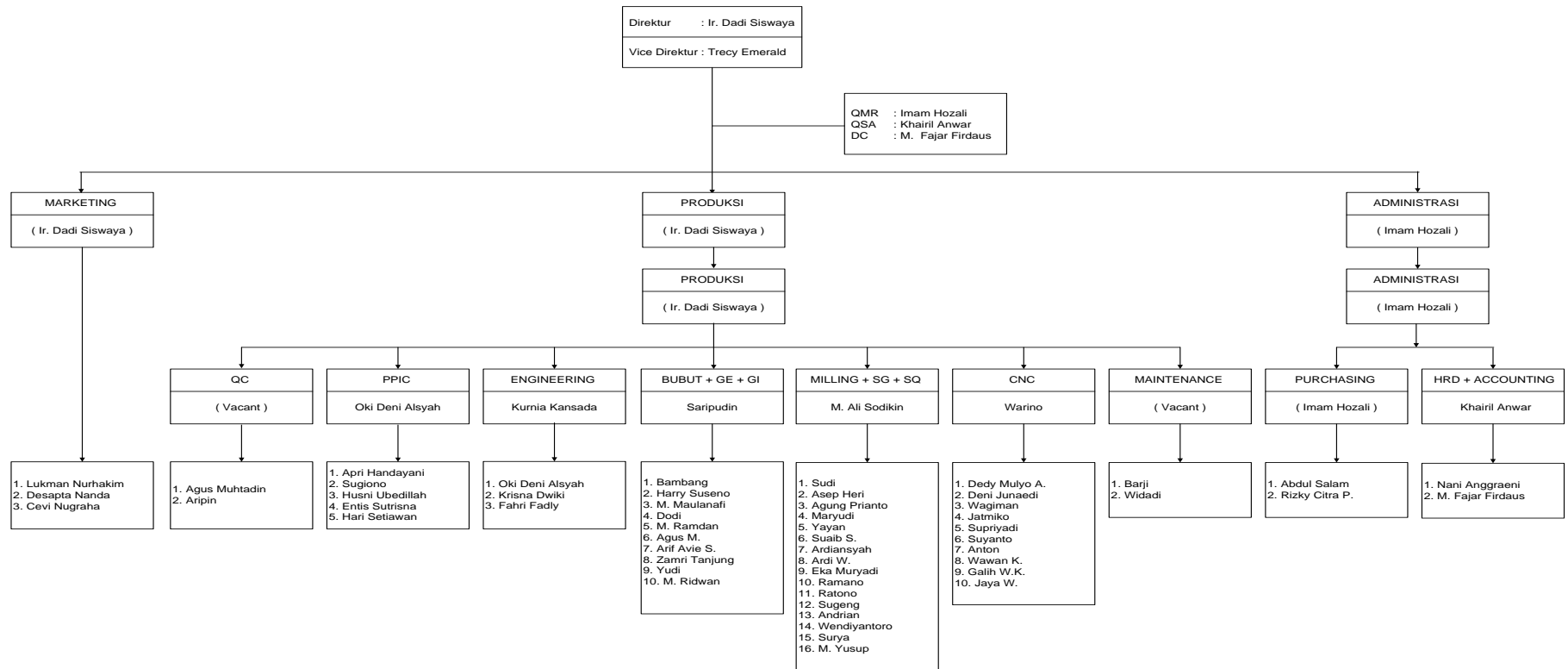
PELANGGAN ADALAH PRIORITAS UTAMA.

4.1.3. Lokasi Perusahaan

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia berlokasi di jalan Pondok Timur Indah No. 4 RT 04/RW 09 Jati Mulya, Bekasi Timur. Lokasi ini dipilih karena lokasinya yang strategis dan dekat dengan *customer* utama PT Aristo Satria Mandiri Indonesia.

4.1.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. PT Aristo Satria Mandiri Indonesia membuat struktur Organisasi yang menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan.



Gambar IV- 1 Struktur Organisasi

Sumber : PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

4.1.5. Uraian Jabatan (*Job description*)

Uraian jabatan (*job description*) adalah suatu gambaran sistematis yang berisikan tugas dan tanggung jawab dari jabatan tersebut serta wewenang yang diberikan kepada orang yang memegang jabatan tersebut. Uraian jabatan (*job description*) merupakan panduan dari perusahaan kepada karyawannya dalam menjalankan tugas. Semakin jelas uraian jabatan (*job description*) yang diberikan, maka semakin mudah bagi karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan perusahaan. PT Aristo Satria Mandiri Indonesia (PT ASMI) memiliki tugas dan wewenang yang diberikan kepada pekerja dalam melakukan pekerjaannya sehingga pekerja dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Berikut ini merupakan tugas dan wewenang dari masing masing bagian :

a) Pemilik usaha / Pimpinan Perusahaan (Director)

Director adalah jabatan tertinggi di struktur organisasi baik pendiri perusahaan, pemegang saham dan lainnya

Tugas dan wewenang pimpinan adalah :

- Mengkoordinasikan aktivitas perusahaan.
- Menentukan kebijaksanaan yang menyangkut keuangan, tata usaha, kepegawaian dan rencana induk perusahaan.
- Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan agar berjalan sesuai program yang telah di tetapkan.
- Ikut serta aktif dalam mempromosikan produk perusahaannya.
- Melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan fungsinya.

b) Bagian Marketing

Mempunyai wewenang menyusun program kerja yang mengacu bussines plan tahunan dan marketing mix perusahaan pada setiap akhir tahun. Penanganan project baru, negosiasi harga dan penerbitan penawaran harga. Mempunyai wewenang mengendalikan pelaksanaan daily admin operation mulai dari Forecast, Purchase Order Customers sampai pengiriman barang.

Mengendalikan siklus pengiriman sehingga pengiriman tepat waktu ke konsumen.

Tugas dari pemasaran antara lain :

- Melakukan pembelian bahan baku.
- Transaksi Penjualan.
- Mengatur dan mengurus administrasi perusahaan

c) Bagian Produksi

Mempunyai wewenang memproduksi barang-barang yang telah dijadwal oleh PPIC, melakukan usaha perbaikan secara berkelanjutan. Menghentikan proses produksi apabila terjadi kerusakan mesin, kekurangan dan kerusakan material, mengusulkan ke PRO mengenai perubahan proses dan layout untuk meningkatkan kapasitas.

- Bagian Pemotongan Lempengan Besi
 - Memotong lempengan besi yang akan di cetak dengan mesin yang sesuai.
- Bagian Pengelasan (Welding)
 - Mengelas lempengan besi yang telah di cetak, untuk menggabungkan beberapa bagian menjadi satu.
- Bagian *Finishing*
 - Pengecekan barang sebelum dikemas
 - Menyiapkan/mengemas produk yang akan dikirim ke PT costumer.

d) Bagian Accounting

Mempunyai wewenang mengelola aktifitas keuangan perusahaan, maintain cash flow, mengelola penagihan, pengelolaan pembayaran baik ke kreditur dan suppliers.

Mempunyai wewenang mengaudit internal, membuat laporan bulanan data akuntansi, melakukan pembukuan dan mengevaluasi transaksi ekonomi perusahaan.

Mencatat pengeluaran dan pemasukkan penjualan komponen. Pencatatan dilakukan ditulis di dalam surat jalan maupun ke dalam catatan faktur penjualan.

e) Bagian HRD

Mempunyai wewenang mengendalikan turn over dan melakukan program pelatihan, menentukan pemberian kompensasi karyawan sesuai ketrampilan, menjalin hubungan baik dengan instansi pemerintah, serikat pekerja dan karyawan, menangani perselisihan, menjaga infrastruktur perusahaan, mengkoordinir satuan tugas keamanan.

f) Bagian Purchasing

Mempunyai wewenang melakukan proses pembelian dan negosiasi harga dengan vendor, menentukan supplier, menolak atau mengembalikan dokumen permintaan pembelian apabila tanpa spesifikasi yang jelas.

g) Bagian Warehouse

Mempunyai wewenang menyimpan material, persiapan material, memastikan stok akurat, memastikan proses FIFO berjalan dengan baik

h) Bagian Engeneering

Mempunyai wewenang mengembangkan proses produksi agar mutu produk yang dihasilkan terjaga pada tingkat mutu yang ditentukan, melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan quality & produktifitas, merealisasikan perubahan proses produksi

i) Bagian PPIC

Mempunyai wewenang membuat rencana dan jadwal produksi baik kapasitas produksi dan material. Melakukan follow up ke vendor untuk memastikan kedatangan material tepat waktu.

j) Bagian Quality Control

Mempunyai wewenang untuk menjamin kualitas barang yang dihasilkan tidak bermasalah, menyetop produksi bila terjadi ketidaksesuaian kualitas produk, mereview dan memastikan defect in flow dan out flow terkendali

k) Bagian Maintenance

Memastikan bahwa mesin, peralatan dan alat-alat yang ada dalam keadaan baik, melakukan perbaikan dan penggantian suku cadang, memastikan stok spare part terpenuhi. Melakukan preventive maintenance dan tindakan *corrective action*.

4.1.6. Aspek Produksi

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia memproduksi *sparepart*/komponen Kick Out Sleeve dan Finger untuk diproduksi kepada perusahaan PT Denso Indonesia.

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia sangat mengutamakan manajemen operasi dalam proses produksinya, untuk mencapai produk yang presisi, berkualitas tinggi, harga yang bersaing, waktu penyerahan yang cepat, dan pelayanan *after sales* yang memuaskan.

Dengan mengelola cara produksi di atas, perusahaan dapat terus berkembang dalam operasi bisnisnya, tidak hanya memperoleh kepercayaan dari *customer*, tetapi juga dapat memperluas pasar ke target yang lebih besar.

Salah satunya dengan melakukan penataan terhadap tata letak pabrik/*layout* yang lebih baik. Dengan lini produksi yang terarah, sehingga alur manufaktur dalam pabrik menjadi lebih efisien, dan koordinasi antar departemen menjadi lebih mudah.

4.1.7. Proses Produksi Secara Umum

Secara umum alur proses produksi untuk pembuatan produk *Kick out sleeve* dan *Finger* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Awal

Dilakukan persiapan material & peralatan dan pemanasan serta pembersihan mesin, agar tidak ada material produksi yang tertinggal dan berpotensi mengganggu proses produksi.

2. Persiapan Benda Kerja

Tahap verifikasi merupakan proses pengaturan parameter mesin sebelum proses produksi, serta pemeriksaan kondisi produk akhir dan peralatan yang tersedia.

3. Tahap Proses Produksi

Tahap proses produksi merupakan tahap proses dari mesin satu ke mesin yang lain untuk menjadi produk yang diinginkan *customer*.

4. Quality Inspection

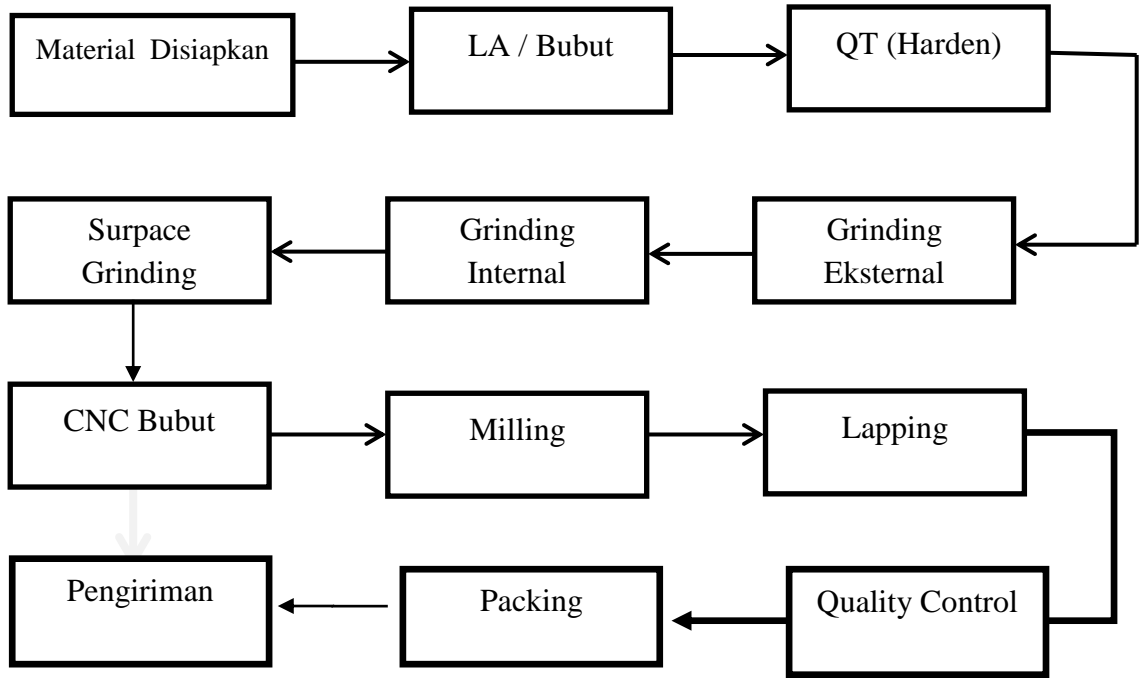
Produk yang telah jadi akan diperiksa oleh bagian *Quality Control* pasca produksi sesuai spesifikasi yang diinginkan *customer*. Jika ditemukan barang NG (*not good*), akan dilakukan pensortiran dan evaluasi masalah untuk perbaikan. Jika hasil produksi OK, maka proses produksi akan dilanjutkan.

5. Packaging

Barang yang sudah melewati *Quality Inspection* akan di kemas dengan *plastic wrapping* dan segera akan didistribusikan ke *customer*.

4.1.7.1. Secara detail alur pembuatan Produk Kick Out Sleeve

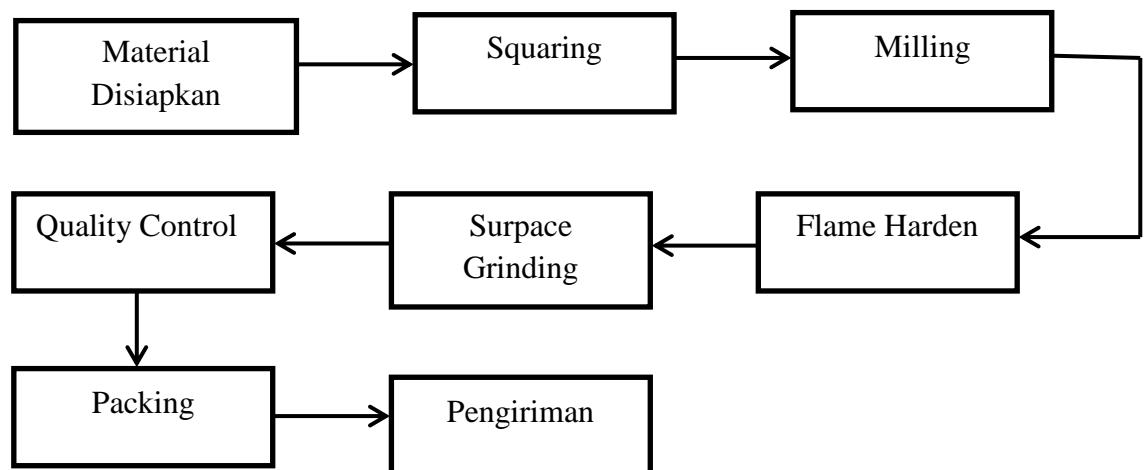




Gambar IV- 2 Alur Pembuatan Kick Out Sleeve

Sumber : Data diolah

4.1.7.2. Secara detail alur pembuatan produk Finger



Gambar IV- 3 Alur Pembuatan produk Finger

Sumber : PT Data Diolah

4.1.8. Aspek Pemasaran

Pemasaran salah satu faktor perusahaan dengan meliputi perencanaan, strategi pemasaran, sistem promosi, penentuan harga, dan pendistribusian barang atau jasa untuk dapat memuaskan *customer*.

Untuk strategi pemasaran PT Aristo Satria Mandiri Indonesia, menerapkan segmentasi pasar dan bauran pemasar (marketing mix). Dari strategi pemasaran yang diterapkan, PT Aristo Satria Mandiri Indonesia berhasil menentukan penjualan dengan pengemasan dan pengiriman yang maksimal sesuai fungsi pemasaran, serta perusahaan melakukan survey *customer* untuk mendapatkan umpan balik dari konsumen.

4.1.8.1. Segmentasi Pasar

Dengan melaksanakan segmentasi pasar, kegiatan pemasaran dapat dilakukan lebih fokus dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara lebih maksimal dalam rangka memberikan kepuasan bagi konsumen.

Strategi Segmentasi pasar PT Aristo Satria Mandiri Indonesia:

a. Segmentasi Geografis

Perusahaan yang menjadi *customer* PT Aristo Satria Mandiri Indonesia berlokasi di Cikarang, dan Jabodetabek. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir biaya transportasi. Yang lokasinya masih di sekitar area geografi yang dekat dengan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia.

b. Segmentasi Customer

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia berperan sebagai *supplier precision part*. Maka dari itu, PT Aristo Satria Mandiri Indonesia memiliki beberapa *customer* dan *subcont* yang membutuhkan presisi part, diantaranya:

1. PT Denso Indonesia,
2. PT TD Automotive Compressor Indonesia,
3. PT Hamaden Indonesia Manufacturing,

4. PT NSK Bearings Indonesia,
5. PT Fusso Machine,
6. PT Denso 3rd Plant,
7. Polman.

Dan *subcont* untuk jasa *machining*:

1. CV Bajra Baruna Utama,
2. CV Seintek, CV Saka Arta,
3. CV MTM,
4. CV Fastech.

Untuk *subcont* jasa surface treatment :

1. CV Abdi Selaras.

4.1.8.2. Strategi Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

a. Product

a) Desain

Desain produk Kick Out Sleeve dan Finger pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia adalah bentuk dan ukuran part yang sesuai dengan permintaan pelanggan, derajat akurasi yang sudah di syaratkan, jenis dan kondisi material yang berkualitas baik, serta jenis permesinan yang akan digunakan untuk proses produksi.

b) Fungsi

Fungsi dari produk PT Aristo Satria Mandiri Indonesia adalah untuk membantu proses produksi di perusahaan customer yang digunakan sebagai part mesin pada saat memproduksi untuk roda 2 dan roda 4.

c) Kenyamanan

Kenyamanan, produk PT Aristo Satria Mandiri Indonesia adalah mudah disimpan dan mudah dibawa kemana-mana karena

produk tersebut tidak terlalu berat. Pengiriman barang atau biasa disebut dengan distribusi menjadi salah satu hal penting yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan. PT Aristo Satria Mandiri Indonesia menerapkan satu cara pengiriman, yakni distribusi langsung. Dari gudang perusahaan ke gudang *customer*. Karena cakupan distribusi terjangkau oleh jalur darat (cakupan Jabodetabek), perusahaan menggunakan mobil box sebagai sarana transportasi untuk distribusi.

d) Kualitas

Kualitas dari produk Kick Out Sleeve dan Finger sangat berkualitas baik karena berasal dari bahan-bahan yang berstandar dan bisa didapat secara lokal.

e) Kemasan

Untuk pengiriman produk ke *customer* dengan baik, PT Aristo Satria Mandiri Indonesia menggunakan *plastic wrapping* dalam proses *packaging* sebelum barang tersebut dikirim kepada *customer*. Satu buah *plastic wrapping* bisa berisi berbagai macam jumlah produk, disesuaikan dengan ukurannya. Untuk produk kecil, *plastic wrapping* menampung kurang lebih 24 buah, dan untuk produk berukuran besar akan ditampung sekitar 12 buah di dalam satu *plastic wrapping*. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya gesekan antar produk yang berisiko menimbulkan lecet yang membuat barang tergolong *not good*.

f) Garansi

Garansi yang diterapkan oleh PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dengan cara *Repair (perbaikan)* 1 kali jika ada kerusakan setelah produk dikirim.

g) Branding

Yang membedakan kelebihan produk PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dengan produk pesaing adalah PT Aristo Satria

Mandiri Indonesia terus menjaga kualitasnya dan pengirimannya yang tepat waktu.

h) Momentum

Produk PT Aristo Satria Mandiri Indonesia selalu dikirimkan tepat waktu, sesuai dengan waktu *project schedule* yang ditentukan *customer*.

b. Positioning

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia memposisikan diri dalam menciptakan kepuasan pelanggan sebagai produsen kick out sleeve dan finger dengan cara selalu memberikan perhatian *before and after sales* yang artinya selalu memperhatikan keinginan pelanggan. Sehingga para customer akan merasakan kepuasan setelah membeli produk tersebut. Selain itu, PT Aristo Satria Mandiri Indonesia selalu melakukan *follow up* ulang pasca pembelian produk sehingga dapat mengetahui ada tidaknya kerusakan/kecacatan pada produk setelah dikirim. Jika ada kerusakan maka ada bagian after sales untuk perbaikan. Hal tersebut akan mempertahankan loyalitas pelanggan untuk terus membeli produk perusahaan. Dengan begitu akan terciptanya sebuah hubungan yang saling menguntungkan dan saling mempercayai.

c. Promotion

Promosi yang di lakukan oleh bagian pemasaran PT Aristo Satria Mandiri Indonesia melakukannya dengan mempertahankan *High Quality* (kualitas tinggi), *Fast Delivery* (kecepatan pengiriman), dan *Good Service* (pelayanan yang baik), sehingga para customer tetap membeli produk PT Aristo Satria Mandiri Indonesia.

d. Price

Pada dasarnya, harga yang ditetapkan tersebut diberikan oleh marketing. Untuk sekali *open project*, perusahaan dapat menerima *order* lebih dari satu jenis parts.

Dalam menentukan harga produk PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dilihat dari segi kerumitan dan banyaknya locator pada kedua produk tersebut karena semakin banyaknya locator akan semakin rumit dalam pembuatannya. Dan juga dilihat dari jarak tempuh pengiriman produk ke customer. Jadi, yang sudah dijelaskan bahwa bagian pemasaran dalam menetapkan harga produk sudah mempertimbangkan sesuai dengan metode penentuan harga dimana harga produk ditetapkan dengan mengurangkan dari biaya produksinya dengan menekan biaya produksi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungannya.

Tahun	Keterangan	Harga/unit
2012	Kick Out Sleeve	Rp 310.000
	Finger	Rp 210.000
2013	Kick Out Sleeve	Rp 310.000
	Finger	Rp 210.000
2014	Kick Out Sleeve	Rp 310.000
	Finger	Rp 210.000
2015	Kick Out Sleeve	Rp 310.000
	Finger	Rp 210.000
2016	Kick Out Sleeve	Rp 310.000
	Finger	Rp 210.000

Sumber : PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

4.1.9. Aspek Personalia

Manajemen personalia merupakan manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia. Namun, dalam pelaksanaan bagian manajemen ini di PT Aristo Satria Mandiri Indonesia sendiri dilakukan oleh bagian HRD perusahaan. Dalam hal ini, HRD-GA mampu melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi pekerja, hingga melakukan keputusan hubungan kerja.

4.1.9.1. Perekrutan dan Penempatan Karyawan

Perekrutan karyawan biasanya dilakukan oleh HRD-GA perusahaan. Karyawan baru yang direkrut sesuai dengan kandidat yang memenuhi syarat jabatan. HRD mengatur proses pemanggilan kandidat untuk tes dan interview baik melalui telepon atau surat. Adapun rincian tenaga kerja yang terdapat dalam PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Karena masih tergolong pada perusahaan menengah, maka PT Aristo Satria Mandiri Indonesia selalu berfokus kepada pesanan *customer* dan akan selalu mengedepankan kepuasan pelanggan.

Dengan berdasarkan pada tingkat usia, tenaga kerja di perusahaan manufaktur PT Aristo Satria Mandiri Indonesia banyak dari usia-usia yang produktif, yaitu orang-orang yang mempunyai tekad dan semangat kerja yang tinggi.

Tingkat pendidikan pekerja di dalam PT Aristo Satria Mandiri Indonesia bagian produksi dari grinding sampai finishing ada dari lulusan SMA. Hal ini menegaskan bahwa pekerjaan produksi kick out sleeve dan finger membutuhkan banyak teori dan membutuhkan keterampilan yang diajarkan secara terlatih dan terdidik. Akan tetapi perusahaan menekankan untuk bagian Keuangan dan Pemasaran menargetkan minimal pendidikan Diploma, maka untuk posisi tersebut dipegang oleh yang berlatar belakang pendidikan SI.

Tabel IV- 1 Daftar Karyawan

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah pekerja
Pekerja	60 orang	2 orang	62 orang

Sumber: PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 2 Pembagian Karyawan

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja
Manajer Produksi	3
Produksi	49
OB	1
Packaging + Supir	2
Purchasing	2
Keuangan	1
Marketing	4

Sumber: PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 3 Data berdasarkan usia

Usia	Jumlah
18-25	17 orang
26-35	30 orang
36-50	15 orang

Sumber: PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 4 Data Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
S1	2 orang
D3	8 orang
SMA/SMK	48 orang

SMP	4 orang
-----	---------

Sumber: PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

4.1.9.2. Kesejahteraan Karyawan

Dalam hal kesejahteraan karyawan, terdapat beberapa cara PT Aristo Satria Mandiri Indonesia mensejahterakan karyawannya, antara lain:

a) Sistem upah

Sistem pengupahan pada perusahaan masih bersifat fluktuatif karena perusahaan masih dalam skala usaha menengah, dimana biaya-biaya langsung dikeluarkan berdasarkan tingkat penjualan. Berikut ini merupakan upah karyawan yang diambil rata-rata setiap bulannya.

Tabel IV- 5 Upah Karyawan

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji
Manajer Produksi	3	Rp 3.000.000
Produksi	49	Rp 2.500.000
OB	1	Rp 1.500.000
Packaging + Supir	2	Rp 2.000.000
Purchasing	2	Rp 3.000.000
Keuangan	1	Rp 3.000.000
Marketing	4	Rp 3.000.000

Sumber: PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

b) Insentif

Insentif merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan, yaitu dengan cara mengetahui apa yang dibutuhkan mereka dan berusaha untuk memenuhinya. Sedangkan individu-individu biasanya akan terdorong untuk berperilaku sedemikian rupa yang mereka rasakan akan mengarah kepada perolehan ganjaran.

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia memberikan insentif berupa THR dan bingkisan akhir tahun kepada karyawannya menjelang hari raya. Hal ini ditujukan sebagai tanda terimakasih karena telah bekerja dengan baik selama satu periode dan memotivasi agar karyawan lebih produktif dalam bekerja.

c) BPJS Ketenagakerjaan

PT. Aristo Satria Mandiri Indonesia mempunyai BPJS Ketenagakerjaan untuk memfasilitasi kesejahteraan karyawan seperti pada perusahaan-perusahaan umumnya jika mengalami musibah/kecelakaan dalam bekerja.

4.1.10. Aspek Keuangan

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut sebagai berikut:

1. Daftar kekayaan (Investasi)
2. Penjualan
3. Biaya Produksi
4. Biaya pemasaran
5. Harga pokok penjualan
 - a. Bahan baku
 - b. Tenaga kerja langsung
 - c. Overhead pabrik

6. Laporan laba/rugi
7. Laporan neraca
8. Perhitungan rasio-rasio keuangan
 - a. Rasio likuiditas
 - a) Rasio lancar (*Current ratio*)
 - b) Rasio cepat (*Quick ratio*)
 - c) Rasio kas (*Cash ratio*)
 - b. Rasio solvabilitas
 - a) Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total assets ratio*)
 - b) Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
 - c. Rasio profitabilitas
 - a) Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
 - b) Margin laba operasional (*Operating profit margin*)
 - c) Margin laba bersih (*Net profit margin*)
 - d) Pengembalian aktiva (*Return on assets*)
 - e) Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)
 - d. Rasio aktivitas
 - a) Perputaran piutang (*Receivable turnover*)
 - b) Rata-rata periode penagihan piutang (*Average collection periode*)
 - c) Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)
 - d) Perputaran aktiva tetap (*Fix assets tuover*)
 - e) Perputaran total aktiva (*Total assets turnover*)
9. Analisis Z-Score
 - a. X1 yaitu modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Net working capital to total assets*)
 - b. X2 yaitu laba ditahan terhadap total harta (*Retained earning to total assets*)

- c. X3 yaitu pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*Earning before interes and taxes to total assets*)
- d. X4 yaitu nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang (*Book value of equity to book value of liability*)
- e. X4 yaitu penjualan terhadap total harta (*Sales to total assets*)

4.2. Pengolahan Data

Tabel IV- 6 Daftar Kekayaan (Investasi)

No.	Keterangan	Unit	Harga	Total
1.	Tanah		Rp 800.000.000	Rp 800.000.000
2.	Bangunan		Rp 1.200.000.000	Rp 1.200.000.000
3.	Mesin			
	Mesin Bubut/LA	3	Rp 141.000.000	Rp 423.000.000
	Mesin Harden	2	Rp 65.000.000	Rp 130.000.000
	Mesin Grinding	6	Rp 125.000.000	Rp 750.000.000
	Mesin Surface Grinding	5	Rp 170.000.000	Rp 850.000.000
	Mesin CNC Bubut Finishing	2	Rp 530.000.000	Rp 1.060.000.000
	Mesin Milling	13	Rp 63.000.000	Rp 819.000.000
	Mesin Squaring	2	Rp 324.500.000	Rp 649.000.000
	Subtotal			Rp 4.681.000.000
4.	Peralatan			
	Mistar	10	Rp 6.000	Rp 60.000
	Stepler sedang	7	Rp 15.000	Rp 105.000
	Stepler besar	3	Rp 27.000	Rp 81.000
	Pembolong kertas	3	Rp 34.700	Rp 104.100
	Caliper	12	Rp 513.000	Rp 6.156.000

	Kater	7	Rp 17.000	Rp 119.000
	Isi kater	3	Rp 30.000	Rp 90.000
	Isi stepler	10	Rp 6.000	Rp 60.000
	Subtotal			Rp 6.775.100
5.	Invetaris kantor			
	AC	10	Rp 2.690.000	Rp 26.900.000
	Meja	24	Rp 750.000	Rp 18.000.000
	Kursi	24	Rp 415.000	Rp 9.960.000
	Komputer	14	Rp 3.000.000	Rp 42.000.000
	Printer	6	Rp 4.000.000	Rp 24.000.000
	Fotocopy	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
	Mesin Fax	1	Rp 1.754.000	Rp 1.754.000
	Rak buku	3	Rp 3.000.000	Rp 9.000.000
	ATK		Rp 72.000.000	Rp 72.000.000
	Telepon	6	Rp 186.000	Rp 1.116.000
	Ordner	50	Rp 15.000	Rp 750.000
		Subtotal		
6.	Kendaraan			
	Mobil	6	Rp 165.000.000	Rp 990.000.000
7.	Biaya Perizinan		Rp 7.000.000	Rp 7.000.000
	Total Investasi			Rp 7.910.255.100

Sumber : Data diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 7 Penjualan

Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan	Produksi	Harga	Total
2012	Kick Out Sleeve	1.944	Rp 310.000	Rp 602.640.000
	Finger	120	Rp 210.000	Rp 25.200.000
	Produk lain			Rp 2.077.140.000
	Total			Rp 2.704.980.000
2013	Kick Out Sleeve	2936	Rp 310.000	Rp 910.160.000
	Finger	610	Rp 210.000	Rp 128.100.000
	Produk lain			Rp 2.102.500.000
	Total			Rp 3.140.760.000
2014	Kick Out Sleeve	3029	Rp 310.000	Rp 938.990.000
	Finger	656	Rp 210.000	Rp 137.760.000
	Produk lain			Rp 2.653.720.000
	Total			Rp 3.730.470.000
2015	Kick Out Sleeve	3301	Rp 310.000	Rp 1.023.310.000
	Finger	730	Rp 210.000	Rp 153.300.000
	Produk lain			Rp 3.182.060.000
	Total			Rp 4.358.670.000
2016	Kick Out Sleeve	3403	Rp 310.000	Rp 1.054.930.000
	Finger	735	Rp 210.000	Rp 154.350.000
	Produk lain			Rp 3.769.990.000
	Total			Rp 4.979.270.000

Sumber : PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 8 Biaya Produksi

Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Biaya Bahan Baku					
	S45C	Rp. 1.040.000	Rp 2.592.000	Rp 3.110.000	Rp 3.317.600	Rp 6.220.000
	SKD11	Rp 1.450.000	Rp 884.850	Rp 3.000.500	Rp 3.852.000	Rp 4.789.750
	Subtotal	Rp 2.490.000	Rp 3.476.850	Rp 6.110.500	Rp 7.169.600	Rp 11.009.750
2.	Upah Tenaga Kerja					
	Manajer Produksi	Rp 38.400.000	Rp 40.320.000	Rp 40.320.000	Rp 40.320.000	Rp 43.920.000
	Produksi	Rp 34.800.000	Rp 36.540.000	Rp 36.540.000	Rp 36.540.000	Rp 37.584.000
	Keuangan	Rp 38.400.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000
	Marketing	Rp 38.400.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000
	Purchasing	Rp 38.400.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000	Rp 43.920.000
	Packaging + Supir	Rp 26.400.000	Rp 27.720.000	Rp 27.720.000	Rp 27.720.000	Rp 28.512.000
	OB	Rp 22.800.000	Rp 23.940.000	Rp 23.940.000	Rp 23.940.000	Rp 24.624.000
Subtotal	Rp 160.801.000	Rp 260.280.000	Rp 260.280.000	Rp 260.280.000	Rp 266.400.000	
3.	Biaya Overhead Pabrik					
	Listrik dan air	Rp 98.000.000	Rp 98.250.000	Rp 100.400.000	Rp 97.600.000	Rp 109.000.000
	Pemeliharaan	Rp 12.000.000	Rp 13.500.000	Rp 13.550.000	Rp 14.400.000	Rp 13.000.000
	Subtotal	Rp 110.000.000	Rp 111.750.000	Rp 113.950.000	Rp 111.400.000	Rp 122.000.000
Total Biaya Produksi		Rp 273.291.000	Rp 375.506.850	Rp 380.340.500	Rp 378.849.600	Rp 399.409.750

Sumber : Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 9 Biaya Pemasaran

Tahun 2012-2016

Biaya Pemasaran	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Biaya Packaging:					
1. Stiker	Rp 18.000.000	Rp 21.000.000	Rp 24.500.000	Rp 28.000.000	Rp 31.000.000
2. Plastik <i>wrapping</i>	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000	Rp 11.500.000	Rp 14.000.000	Rp 17.000.000
Total Biaya Packaging	Rp 24.000.000	Rp 30.000.000	Rp 36.000.000	Rp 42.000.000	Rp 48.000.000
2. Biaya Gaji pengantar Barang :					
Gaji Supir + <i>Packaging</i>	Rp 48.000.000	Rp 52.800.000	Rp 57.600.000	Rp 62.400.000	Rp 67.200.000
Total Gaji pengantar Barang	Rp 48.000.000	Rp 52.800.000	Rp 57.600.000	Rp 62.400.000	Rp 67.200.000
3. Biaya Distribusi :					
1. Servis Kendaraan	Rp 36.000.000	Rp 38.000.000	Rp 39.500.000	Rp 40.500.000	Rp 43.000.000
2. BBM + Tol	Rp 90.000.000	Rp 92.000.000	Rp 94.500.000	Rp 97.500.000	Rp 99.000.000
Total Biaya Distribusi :	Rp 126.000.000	Rp 130.000.000	Rp 134.000.000	Rp 138.000.000	Rp 142.000.000
Total Biaya Pemasaran	Rp 198.000.000	Rp 212.800.000	Rp 227.600.000	Rp 242.400.000	Rp 257.200.000

Sumber: Data diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 10 Harga Pokok Penjualan

Tahun 2012-2016

	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pemakaian bahan baku :					
	Bahan baku yang tersedia	Rp 7.500.000	Rp 6.300.000	Rp 6.750.000	Rp 7.250.000	Rp 7.800.000
	Bahan baku untuk diproduksi	Rp 119.550.000	Rp 61.500.000	Rp 25.280.000	Rp 70.650.000	Rp 51.820.000
	Persediaan akhir bahan baku	Rp 6.300.000	Rp 6.750.000	Rp 7.250.000	Rp 7.800.000	Rp 8.400.000
	Total Pemakaian bahan baku	Rp 125.850.000	Rp 68.250.000	Rp 32.030.000	Rp 78.450.000	Rp 60.220.000
2.	Biaya Pekerja langsung	Rp 1.578.000.000	Rp 1.702.800.000	Rp 1.827.600.000	Rp 1.952.400.000	Rp 2.077.200.000
3.	Biaya overhead pabrik :					
	Biaya listrik dan air	Rp 86.350.000	Rp 88.420.000	Rp 90.120.000	Rp 92.205.000	Rp 94.705.000
	Biaya pemeliharaan	Rp 12.000.000	Rp 15.000.000	Rp 18.000.000	Rp 24.000.000	Rp 30.000.000
	Biaya packing	Rp 24.000.000	Rp 30.000.000	Rp 36.000.000	Rp 42.000.000	Rp 48.000.000
	Total overhead pabrik (BOP)	Rp 122.350.000	Rp 133.420.000	Rp 144.120.000	Rp 158.205.000	Rp 172.705.000
4.	Biaya Pokok Produksi	Rp 1.826.200.000	Rp 1.904.470.000	Rp 2.003.750.000	Rp 2.189.055.000	Rp 2.310.125.000
	Persediaan awal barang jadi	-	-	-	-	-
5.	Barang jadi siap dijual	Rp 1.826.200.000	Rp 1.904.470.000	Rp 2.003.750.000	Rp 2.189.055.000	Rp 2.310.125.000

6.	Persediaan akhir barang jadi	-	-	-	-	-
	Harga pokok penjualan	Rp 1.826.200.000	Rp 1.904.470.000	Rp 2.003.750.000	Rp 2.189.055.000	Rp 2.310.125.000

Sumber: Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 11 Laporan Laba Rugi

Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Hasil Penjualan	Rp 2.704.980.000	Rp 3.140.760.000	Rp 3.730.470.000	Rp 4.358.670.000	Rp 4.979.270.000
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.826.200.000	Rp 1.904.470.000	Rp 2.003.750.000	Rp 2.189.055.000	Rp 2.310.125.000
3	Laba Kotor (1-2)	Rp 878.780.000	Rp 1.236.290.000	Rp 1.726.720.000	Rp 2.169.615.000	Rp 2.669.145.000
4	Biaya Usaha :					
	- Biaya Promosi	-	-	-	-	-
	- Biaya Distribusi	Rp 126.000.000	Rp 130.000.000	Rp 134.000.000	Rp 138.000.000	Rp 142.000.000
	- Biaya Packaging	Rp 24.000.000	Rp 30.000.000	Rp 36.000.000	Rp 42.000.000	Rp 48.000.000
	- Biaya Penyusutan	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000

	Perizinan					
	- Biaya Gaji	Rp 138.000.000	Rp 150.000.000	Rp 162.000.000	Rp 174.000.000	Rp 186.000.000
	- Bagian Pemasaran	Rp 144.000.000	Rp 153.600.000	Rp 163.200.000	Rp 172.800.000	Rp 182.400.000
	- Bagian Keuangan	Rp 36.000.000	Rp 38.400.000	Rp 40.800.000	Rp 43.200.000	Rp 45.600.000
	Total Biaya Usaha	Rp 469.400.000	Rp 503.400.000	Rp 537.400.000	Rp 571.400.000	Rp 605.400.000
5	Laba Operasi/ EBIT (3-4)	Rp 409.380.000	Rp 732.890.000	Rp 1.189.320.000	Rp 1.598.215.000	Rp 2.063.745.000
6	Laba Sebelum Pajak/EBT	Rp 409.380.000	Rp 732.890.000	Rp 1.189.320.000	Rp 1.598.215.000	Rp 2.063.745.000
7	Pajak Keuntungan 12,5%	Rp 51.172.500	Rp 91.611.250	Rp 148.665.000	Rp 199.776.875	Rp 257.968.125
	Laba Bersih/EAT (6-7)	Rp 358.207.500	Rp 641.278.750	Rp 1.040.655.000	Rp 1.398.438.125	Rp 1.805.776.875

Sumber : Data diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 12 Laporan Arus Kas

Tahun 2012-2016

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Arus kas masuk					
	Kas masuk	Rp 2.704.980.000	Rp 3.140.760.000	Rp 3.730.470.000	Rp 4.358.670.000	Rp 4.979.270.000
	Total arus kas masuk	Rp 2.704.980.000	Rp 3.140.760.000	Rp 3.730.470.000	Rp 4.358.670.000	Rp 4.979.270.000
2	Arus kas keluar					
	- Bahan baku	Rp 112.050.000	Rp 55.200.000	Rp 18.530.000	Rp 63.400.000	Rp 44.020.000
	- Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.578.000.000	Rp 1.702.800.000	Rp 1.827.600.000	Rp 1.952.400.000	Rp 2.077.200.000
	- BOP	Rp 122.350.000	Rp 133.420.000	Rp 144.120.000	Rp 158.205.000	Rp 172.705.000
	- Biaya penyusutan	Rp 738.068.000	Rp 738.068.000	Rp 738.068.000	Rp 738.068.000	Rp 738.068.000
	- Pajak	Rp 12.600.000	Rp 12.600.000	Rp 12.600.000	Rp 12.600.000	Rp 12.600.000
	Total arus kas keluar	Rp 2.563.068.000	Rp 2.642.088.000	Rp 2.740.918.000	Rp 2.924.673.000	Rp 3.044.593.000

3	Selisih kas (1-2)	Rp 141.912.000	Rp 498.672.000	Rp 989.552.000	Rp 1.433.997.000	Rp 1.934.677.000
	Saldo kas awal	Rp 89.658.000	Rp 231.570.000	Rp 730.242.000	Rp 1.719.794.000	Rp 3.153.791.000
	Saldo kas akhir	Rp 231.570.000	Rp 730.242.000	Rp 1.719.794.000	Rp 3.153.791.000	Rp 5.088.468.000

Sumber: Data diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia
Tabel IV- 13 Laporan Perubahan Modal
Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Modal Awal	Rp 7.910.255.100	Rp 7.225.557.100	Rp 6.963.441.100	Rp 7.181.395.100	Rp 7.851.199.100
2	Laba Setelah Pajak	Rp 358.207.500	Rp 641.278.750	Rp 1.040.655.000	Rp 1.398.438.125	Rp 1.805.776.875
3	Penambahan (1+2)	Rp 8.268.462.600	Rp 7.866.8835.850	Rp 8.004.096.100	Rp 8.579.833.225	Rp 9.656.975.975
4	Prive	Rp 1.042.905.500	Rp 903.394.750	Rp 822.701.000	Rp 728.634.125	Rp 644.742.875
Modal Akhir (3-4)		Rp 7.225.557.100	Rp 6.963.441.100	Rp 7.181.395.100	Rp 7.851.199.100	Rp 9.012.233.100

(Sumber: Data diolah)

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 14 Laporan Neraca

Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1.	AKTIVA					
A	Aktiva Lancar					
	Kas	Rp 234.170.000	Rp 731.397.000	Rp 1.719.594.000	Rp 3.154.191.000	Rp 5.091.768.000
	Piutang	Rp 33.000.000	Rp 38.150.000	Rp 41.400.000	Rp 47.875.000	Rp 52.500.000
	Persediaan Barang Baku	Rp 6.300.000	Rp 6.750.000	Rp 7.250.000	Rp 7.800.000	Rp 8.400.000
	Persediaan Barang Jadi	-	-	-	-	-
	Total Aktiva Lancar	Rp 273.470.000	Rp 776.297.000	Rp 1.768.244.000	Rp 3.209.866.000	Rp 5.146.068.000
B	Aktiva Tetap Berwujud					

	- Tanah	Rp 800.000.000	Rp 800.000.000	Rp 800.000.000	Rp 800.000.000	Rp 800.000.000
	- Bangunan	Rp 1.200.000.000	Rp 1.140.000.000	Rp 1.080.000.000	Rp 1.020.000.000	Rp 960.000.000
	Biaya Penyusutan	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
	Akumulasi Biaya Penyusutan	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
	Nilai Buku	Rp 1.140.000.000	Rp 1.080.000.000	Rp 1.020.000.000	Rp 960.000.000	Rp 600.000.000
	- Mesin dan Peralatan	Rp 4.687.775.100	Rp 4.254.203.100	Rp 3.820.631.100	Rp 3.387.059.100	Rp 2.953.487.100
	Biaya Penyusutan	Rp 433.572.020	Rp 433.572.020	Rp 433.572.020	Rp 433.572.020	Rp 433.572.020
	Akumulasi Biaya Penyusutan	Rp 433.572.020	Rp 433.572.020	Rp 433.572.020	Rp 433.572.020	Rp 433.572.020
	Nilai Buku	Rp 4.254.203.100	Rp 3.820.631.100	Rp 3.387.059.100	Rp 2.953.487.100	Rp 2.519.915.100
	- Inventaris Kantor	Rp 225.480.000	Rp 180.384.000	Rp 135.288.000	Rp 90.192.000	Rp 45.096.000
	Biaya Penyusutan	Rp 45.096.000	Rp 45.096.000	Rp 45.096.000	Rp 45.096.000	Rp 45.096.000

	Akumulasi Biaya Penyusutan	Rp 45.096.000	Rp 45.096.000	Rp 45.096.000	Rp 45.096.000	Rp 45.096.000
	Nilai Buku	Rp 180.384.000	Rp 135.288.000	Rp 90.192.000	Rp 45.096.000	Rp 0
	- Kendaraan	Rp 990.000.000	Rp 792.000.000	Rp 594.000.000	Rp 396.000.000	Rp 198.000.000
	Biaya Penyusutan	Rp 198.000.000	Rp 198.000.000	Rp 198.000.000	Rp 198.000.000	Rp 198.000.000
	Akumulasi Biaya Penyusutan	Rp 198.000.000	Rp 198.000.000	Rp 198.000.000	Rp 198.000.000	Rp 198.000.000
	Nilai Buku	Rp 792.000.000	Rp 594.000.000	Rp 396.000.000	Rp 198.000.000	Rp 0
	Total Aktiva Tetap Berwujud	Rp 7.166.587.100	Rp 6.429.919.100	Rp 5.691.251.100	Rp 4.956.583.100	Rp 4.219.915.100
C	Aktiva Tetap Tak Berwujud					
	SIUP	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	TDP	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000

	Total Aktiva Tetap Tak Berwujud	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
	Total Aktiva Tetap	Rp 7.169.587.100	Rp 6.432.919.100	Rp 5.694.251.100	Rp 4.959.583.100	Rp 4.222.915.100
	Total Aktiva (A+B+C)	Rp 7.443.057.100	Rp 7.209.216.100	Rp 7.462.495.100	Rp 8.167.449.100	Rp 9.368.983.100
	PASSIVA					
1.	Hutang Bahan Baku (Jangka Pendek)	Rp 217.500.000	Rp 245.775.000	Rp 281.100.000	Rp 316.250.000	Rp 356.750.000
2.	Modal Sendiri	Rp 7.225.557.100	Rp 6.963.441.100	Rp 7.181.395.100	Rp 7.851.199.100	Rp 9.012.233.100
	TOTAL PASSIVA	Rp 7.443.057.100	Rp 7.209.216.100	Rp 7.462.495.100	Rp 8.167.449.100	Rp 9.368.983.100

Sumber: Data diolah

4.2.1. Perhitungan Rasio

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 15 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)
2012	Rp 273.470.000	Rp 217.500.000	1,26 kali
2013	Rp 776.297.000	Rp 245.775.000	3,16 kali
2014	Rp 1.768.244.000	Rp 281.100.000	6,29 kali
2015	Rp 3.209.866.000	Rp 316.250.000	10,15 kali
2016	Rp 5.146.068.000	Rp 356.750.000	14,42 kali

Sumber: Data Diolah

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 16 Perhitungan Rasio Cepat

Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat (<i>Quick ratio</i>)
2012	Rp 273.470.000	Rp 6.300.000	Rp 217.500.000	1,23 kali
2013	Rp 776.297.000	Rp 6.750.000	Rp 245.775.000	3,13 kali
2014	Rp 1.768.244.000	Rp 7.250.000	Rp 281.100.000	6,26 kali
2015	Rp 3.209.866.000	Rp 7.800.000	Rp 316.250.000	10,12 kali
2016	Rp 5.146.068.000	Rp 8.400.000	Rp 356.750.000	14,40 kali

Sumber: Data Diolah

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 17 Perhitungan Rasio Kas

Tahun 2012-2016

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)
2012	Rp 231.170.000	Rp 217.500.000	1,06 kali
2013	Rp 731.397.000	Rp 245.775.000	2,97 kali
2014	Rp 1.719.594.000	Rp 281.100.000	6,12 kali
2015	Rp 3.153.191.000	Rp 316.250.000	9,97 kali
2016	Rp 5.091.768.000	Rp 356.750.000	14,27 kali

Sumber: Data Diolah

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 18 Perhitungan Rasio Terhadap Total Aktiva

Tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio hutang terhadap total aktiva (<i>Debt to total asset ratio</i>)
2012	Rp 217.500.000	Rp 7.443.057.100	2,92%
2013	Rp 245.775.000	Rp 7.209.216.100	3,41%
2014	Rp 281.100.000	Rp 7.462.495.100	3,77%
2015	Rp 316.250.000	Rp 8.167.449.100	3,87%
2016	Rp 356.750.000	Rp 9.368.983.100	3,81%

Sumber: Data Diolah

b. Rasio Hutang Terhadap Modal

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 19 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal

Tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio hutang terhadap modal (Debt to total equity ratio)
2012	Rp 217.500.000	Rp 7.225.557.100	3,01%
2013	Rp 245.775.000	Rp 6.963.441.100	3,53%
2014	Rp 281.100.000	Rp 7.181.395.100	3,91%
2015	Rp 316.250.000	Rp 7.851.199.100	4,03%
2016	Rp 356.750.000	Rp 9.012.233.100	3,96%

Sumber: Data Diolah

3. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 20 Perhitungan Margin Laba Kotor

Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor (Gross profit margin)
2012	Rp 878.780.000	Rp 2.704.980.000	32,49%
2013	Rp 1.236.290.000	Rp 3.140.760.000	39,36%
2014	Rp 1.726.720.000	Rp 3.730.470.000	46,29%
2015	Rp 2.169.615.000	Rp 4.358.670.000	49,78%
2016	Rp 2.669.145.000	Rp 4.979.270.000	53,60%

Sumber: Data Diolah

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 21 Perhitungan Margin Laba Operasi

Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	Margin Laba Operasi (<i>Operating profit margin</i>)
2012	Rp 409.380.000	Rp 2.704.980.000	15,13%
2013	Rp 732.890.000	Rp 3.140.760.000	23,33%
2014	Rp 1.189.320.000	Rp 3.730.470.000	31,88%
2015	Rp 1.598.215.000	Rp 4.358.670.000	36,67%
2016	Rp 2.063.745.000	Rp 4.979.270.000	41,45%

Sumber: Data Diolah

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 22 Perhitungan Margin Laba Bersih

Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Margin Laba Bersih (<i>Net profit margin</i>)
2012	Rp 358.207.500	Rp 2.704.980.000	13,24%
2013	Rp 641.278.750	Rp 3.140.760.000	20,42%
2014	Rp 1.040.655.000	Rp 3.730.470.000	27,89%
2015	Rp 1.398.438.125	Rp 4.358.670.000	32,08%
2016	Rp 1.805.776.875	Rp 4.979.270.000	36,26%

Sumber: Data Diolah

d. Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 23 Perhitungan Pengembalian Aktiva (ROA)

Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Pengembalian Aktiva (Return On Asset)
2012	Rp 358.207.500	Rp 7.443.057.100	4,81%
2013	Rp 641.278.750	Rp 7.209.216.100	8,89%
2014	Rp 1.040.655.000	Rp 7.462.495.100	13,94%
2015	Rp 1.398.438.125	Rp 8.167.449.100	17,12%
2016	Rp 1.805.776.875	Rp 9.368.983.100	19,27%

Sumber: Data Diolah

e. Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 24 Perhitungan Pengembalian Ekuitas (ROE)

Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)
2012	Rp 358.207.500	Rp 7.225.557.100	4,96%
2013	Rp 641.278.750	Rp 6.963.441.100	9,21%
2014	Rp 1.040.655.000	Rp 7.181.395.100	14,50%
2015	Rp 1.398.438.125	Rp 7.851.199.100	17,81%
2016	Rp 1.805.776.875	Rp 9.012.233.100	20,03%

Sumber: Data Diolah

4. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 25 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)
2012	Rp 2.704.980.000	Rp 33.000.000	81,97 kali
2013	Rp 3.140.760.000	Rp 38.150.000	82,23 kali
2014	Rp 3.730.470.000	Rp 41.400.000	90,11 kali
2015	Rp 4.358.670.000	Rp 47.875.000	91,04 kali
2016	Rp 4.979.270.000	Rp 52.500.000	94,84 kali

Sumber: Data Diolah

b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang

$$\text{Rata-rata periode penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata Penjualan}} = \text{Rp} \dots$$

$$\text{Rata-rata penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ hari}} = \dots \text{ hari}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 26 Perhitungan Rasio Rata-rata Periode Penagihan Hutang

Tahun 2012-2016

Tahun	Piutang	Penjualan	Rata-rata Penjualan	Rasio Rata-rata Periode Penagihan Hutang
2012	Rp 33.000.000	Rp 2.704.980.000	Rp 7.410.904	4 hari
2013	Rp 38.150.000	Rp 3.140.760.000	Rp 8.604.222	4 hari
2014	Rp 41.400.000	Rp 3.730.470.000	Rp 10.220.466	4 hari
2015	Rp 47.875.000	Rp 4.358.670.000	Rp 11.941.562	4 hari
2016	Rp 52.500.000	Rp 4.979.270.000	Rp 13.641.836	4 hari

Sumber: Data Diolah

c. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 27 Perhitungan Rasio Rata-rata Periode Penagihan Hutang
Tahun 2012-2016

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Rasio Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover Ratio</i>)
2012	Rp 1.826.200.000	Rp 6.300.000	289,87 kali
2013	Rp 1.904.470.000	Rp 6.750.000	282,14 kali
2014	Rp 2.003.750.000	Rp 7.250.000	276,38 kali
2015	Rp 2.189.055.000	Rp 7.800.000	280,65 kali
2016	Rp 2.310.125.000	Rp 8.400.000	275,01 kali

Sumber: Data Diolah

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*)

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 28 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*)
Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fix Asset Turnover</i>)
2012	Rp 2.704.980.000	Rp 7.169.587.100	0,38 kali
2013	Rp 3.140.760.000	Rp 6.432.919.000	0,49 kali
2014	Rp 3.730.470.000	Rp 5.694.251.100	0,65 kali
2015	Rp 4.358.670.000	Rp 4.959.583.100	0,88 kali
2016	Rp 4.979.270.000	Rp 4.222.915.100	1,18 kali

Sumber: Data Diolah

e. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 29 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turnover</i>)
2012	Rp 2.704.980.000	Rp 7.443.057.100	0,36 kali
2013	Rp 3.140.760.000	Rp 7.209.216.100	0,43 kali
2014	Rp 3.730.470.000	Rp 7.462.495.100	0,50 kali
2015	Rp 4.358.670.000	Rp 8.167.449.100	0,53 kali
2016	Rp 4.979.270.000	Rp 9.368.983.100	0,53 kali

Sumber: Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 30 Rasio keuangan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016

Analisis Rasio	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Rasio Likuiditas					
a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,26 kali	3,16 kali	6,29 kali	10,15 kali	14,42 kali
b. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,23 kali	3,13 kali	6,26 kali	10,12 kali	14,40 kali
c. Rasio kas (<i>Cash Ratio</i>)	1,06 kali	2,97 kali	6,12 kali	9,97 kali	14,27 kali
2. Rasio Solvabilitas					
a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (<i>Debt to Total Asset Ratio</i>)	2,92 %	3,41 %	3,77 %	3,87 %	3,81 %
b. Rasio Hutang Terhadap Modal (<i>Debt to Total Equity Ratio</i>)	3,01 %	3,53 %	3,91 %	4,03 %	3,96 %
3. Rasio Profitabilitas					
a. Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	32,49 %	39,36 %	46,29 %	49,78 %	53,60 %
b. Margin Laba Operasi (<i>Operating Profit Margin</i>)	15,13 %	23,33 %	31,88 %	36,67 %	41,45 %
c. Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	13,24 %	20,42 %	27,89 %	32,08 %	36,26 %
d. Pengembalian Aktiva (<i>Return On Asset</i>)	4,81 %	8,89 %	13,94 %	17,12 %	19,27 %
e. Pengembalian Ekuitas (<i>Return On Equity</i>)	4,96 %	9,21 %	14,50 %	17,81 %	20,03 %

4. Rasio Aktivitas					
a. Rasio Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover Ratio</i>)	81,97 kali	82,23 kali	90,11 kali	91,04 kali	94,84 kali
b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari
c. Rasio Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover Ratio</i>)	287,87 kali	282,14 kali	276,38 kali	280,65 kali	275,01 kali
d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fix Asset Turnover Ratio</i>)	0,38 kali	0,49 kali	0,65 kali	0,88 kali	1,18 kali
e. Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turnover Ratio</i>)	0,36 kali	0,43 kali	0,50 kali	0,53 kali	0,53 kali

Sumber: Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 31 Rasio Rata-rata Industri Tahun 2016

Analisis Rasio	Perusahaan			Rata-rata Industri
	PT Dwikarya Sejahtera	PT Griya Alam Mulia	PT Bahana Unindo Teknik	
1. Rasio Likuiditas				
a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	0,85 kali	2,30 kali	2,59 kali	1,91 kali
b. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,01 kali	2,11 kali	2,56 kali	1,56 kali
c. Rasio kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,03 kali	2,03 kali	2,38 kali	1,48 kali
2. Rasio Solvabilitas				

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (<i>Debt to Total Asset Ratio</i>)	11,71%	23,84%	10,99%	15,51%
b. Rasio Hutang Terhadap Modal (<i>Debt to Total Equity Ratio</i>)	17,30%	23,84%	12,35%	17,83%
3. Rasio Profitabilitas				
a. Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	58,58%	52,71%	62,59%	57,96%
b. Margin Laba Operasi (<i>Operating Profit Margin</i>)	46,70%	30,92%	8,27%	28,63%
c. Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	11,88%	27,83%	48,83%	29,51%
d. Pengembalian Aktiva (<i>Return On Asset</i>)	0,77%	23,68%	19,35%	14,60%
e. Pengembalian Ekuitas (<i>Return On Equity</i>)	2,10%	31,10%	21,74%	17,98%
4. Rasio Aktivitas				
a. Rasio Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover Ratio</i>)	11,71 kali	46,04 kali	50,72 kali	36,16 kali
b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang	3 hari	7 hari	7 hari	6 hari
c. Rasio Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover Ratio</i>)	25,93 kali	8,57 kali	95,80 kali	43,43 kali
d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fix Asset Turnover Ratio</i>)	0,16 kali	1,89 kali	5,54 kali	2,53 kali
e. Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turnover Ratio</i>)	0,06 kali	0,85 kali	3,96 kali	1,62 kali

Sumber: Data Diolah

4.2.2. Perhitungan Z-Score

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Dimana :

X1 = Modal kerja bersih terhadap total aktiva (*net working capital to total asset*)

Rumus : (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)/ (Total Aktiva)

X2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*)

Rumus : (Laba Ditahan/Total Aktiva)

X3 = Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (*earning before interest and taxes to total assets*)

Rumus : (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva)

X4 = Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total hutang (Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities)

Rumus : (Nilai buku ekuitas/Nilai buku total hutang)

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total asset*)

Rumus : (Penjualan/Total Aktiva)

a. *Working Capital to Total Assets* (X1)

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 32 Perhitungan (X1)

Tahun 2012-2016

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aktiva	X1
2012	Rp 55.970.000	Rp 7.443.057.100	0,01
2013	Rp 530.522.000	Rp 7.209.216.100	0,07
2014	Rp 1.487.144.000	Rp 7.462.495.100	0,20
2015	Rp 2.893.616.000	Rp 8.167.449.100	0,35
2016	Rp 4.792.318.000	Rp 9.368.983.100	0,51

Sumber: Data Diolah

b. Retained Earning to Total Assets (X2)

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Laba ditahan} = \text{Modal Akhir Tahun} - \text{Modal Awal}$$

*Modal awal perusahaan Rp 1.000.000.000

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 33 Perhitungan (X2)

Tahun 2012-2016

Tahun	Modal Akhir Tahun	Modal Awal Perusahaan	Total Aktiva	X2
2012	Rp 7.225.557.100	Rp 1.000.000.000	Rp 7.443.057.100	0,84
2013	Rp 6.963.441.100	Rp 1.000.000.000	Rp 7.209.216.100	0,83
2014	Rp 7.181.395.100	Rp 1.000.000.000	Rp 7.462.495.100	0,83
2015	Rp 7.851.199.100	Rp 1.000.000.000	Rp 8.167.449.100	0,84
2016	Rp 9.012.233.100	Rp 1.000.000.000	Rp 9.368.983.100	0,85

Sumber: Data Diolah

c. Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets (X3)

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 34 Perhitungan (X3)

Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	X3
2012	Rp 409.380.000	Rp 7.443.057.100	0,05
2013	Rp 732.890.000	Rp 7.209.216.100	0,10
2014	Rp 1.189.320.000	Rp 7.462.495.100	0,16
2015	Rp 1.598.215.000	Rp 8.167.449.100	0,20
2016	Rp 2.063.745.000	Rp 9.368.983.100	0,22

Sumber: Data Diolah

d. Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (X4)

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Modal}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

$$\text{Nilai buku modal} = \text{Total Aktiva} - (\text{Aktiva tidak terwujud} + \text{Total hutang})$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 35 Perhitungan (X4)

Tahun 2012 – 2016

Tahun	Nilai Buku Modal	Nilai Buku Hutang	X4
2012	Rp 7.222.557.100	Rp 217.500.000	33,21
2013	Rp 6.960.441.100	Rp 245.775.000	28,32
2014	Rp 7.178.395.100	Rp 281.100.000	25,54
2015	Rp 7.848.199.100	Rp 316.250.000	24,82
2016	Rp 9.009.233.100	Rp 356.750.000	25,25

Sumber: Data Diolah

e. Sales to Total Assets (X5)

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 36 Perhitungan (X5)

Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	X5
2012	Rp 2.704.980.000	Rp 7.443.057.100	0,363
2013	Rp 3.140.760.000	Rp 7.209.216.100	0,436
2014	Rp 3.730.470.000	Rp 7.462.495.100	0,499
2015	Rp 4.358.670.000	Rp 8.167.449.100	0,534
2016	Rp 4.979.270.000	Rp 9.368.983.100	0,531

Sumber: Data Diolah

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998$$

a) Z Tahun 2012

$$= 0,717(0,01) + 0,847(0,84) + 3,107(0,05) + 0,420(33,21) + 0,998(0,36) \\ = 15,18$$

b) Z Tahun 2013

$$= 0,717(0,07) + 0,847(0,83) + 3,107(0,10) + 0,420(28,32) + 0,998(0,44) \\ = 13,40$$

c) Z Tahun 2014

$$= 0,717(0,20) + 0,847(0,83) + 3,107(0,16) + 0,420(25,54) + 0,998(0,50) \\ = 12,57$$

d) Z Tahun 2015

$$= 0,717(0,35) + 0,847(0,84) + 3,107(0,20) + 0,420(24,82) + 0,998(0,53) \\ = 12,54$$

e) Z Tahun 2016

$$= 0,717(0,51) + 0,847(0,85) + 3,107(0,22) + 0,420(25,25) + 0,998(0,53) \\ = 12,90$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel IV- 37 Perhitungan Z-Score

Tahun 2012-2016

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X1	0,01	0,07	0,20	0,35	0,51
X2	0,84	0,83	0,83	0,84	0,85
X3	0,05	0,10	0,16	0,20	0,22
X4	33,21	28,32	25,54	24,82	25,25
X5	0,36	0,44	0,50	0,53	0,53
Hasil Z-Score	15,18	13,40	12,57	12,54	12,90

Sumber: Data Diolah

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis serta pembahasan mengenai hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dan model altman (*Z-Score*) PT Aristo Satria Mandiri Indonesia berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV secara *time series* yaitu dengan membandingkan antar tahun perusahaan. Untuk memudahkan analisis perhitungan rasio-rasio tersebut disajikan pada tabel 5.1 dibawah ini:

5.1. Analisis

5.1.1. Analisis Rasio Keuangan

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel V- 1 Rasio keuangan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016

Analisis Rasio	Tahun					Rata-rata Industri	Time Series	Cross Section	Overall
	2012	2013	2014	2015	2016				
1. Rasio Likuiditas									
a. Rasio Lancar	1,26 kali	3,16 kali	6,29 kali	10,15 kali	14,42 kali	1,91 kali	Baik	Baik	Baik
b. Rasio Cepat	1,23 kali	3,13 kali	6,26 kali	10,12 kali	14,40 kali	1,56 kali	Baik	Baik	Baik
c. Rasio kas	1,06 kali	2,97 kali	6,12 kali	9,97 kali	14,27 kali	1,48 kali	Baik	Baik	Baik
2. Rasio Solvabilitas									
a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva	2,92%	3,41%	3,77%	3,87%	3,81%	15,51%	Buruk	Baik	Rata-rata
b. Rasio Hutang Terhadap Modal	3,01%	3,53%	3,91%	4,03%	3,96%	17,83%	Buruk	Baik	Rata-rata
3. Rasio Profitabilitas									
a. Margin Laba Kotor	32,49%	39,36%	46,29%	49,78%	53,60%	57,96%	Baik	Buruk	Rata-rata
b. Margin Laba Operasi	15,13%	23,33%	31,88%	36,67%	41,45%	28,63%	Baik	Baik	Baik
c. Margin Laba Bersih	13,24%	20,42%	27,89%	32,08%	36,26%	29,51%	Baik	Baik	Baik

d. Pengembalian Aktiva	4,81%	8,89%	13,94%	17,12%	19,27%	14,60%	Baik	Baik	Baik
e. Pengembalian Ekuitas	4,96%	9,21%	14,50%	17,81%	20,03%	17,98%	Baik	Baik	Baik
4. Rasio Aktivitas									
a. Rasio Perputaran Piutang	81,97 kali	82,23 kali	90,11 kali	91,04 kali	94,84 kali	36,16 kali	Baik	Baik	Baik
b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	4 hari	6 hari	Baik	Baik	Baik
c. Rasio Perputaran Persediaan	287,87 kali	282,14 kali	276,38 kali	280,65 kali	275,01 kali	43,43 kali	Buruk	Baik	Rata-rata
d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	0,38 kali	0,49 kali	0,65 kali	0,88 kali	1,18 kali	2,53 kali	Baik	Baik	Baik
e. Rasio Perputaran Total Aktiva	0,36 kali	0,43 kali	0,50 kali	0,53 kali	0,53 kali	1,62 kali	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Diolah

5.1.2. Analisis Z-Score

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel V- 2 Perhitungan Z-Score PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X1	0,01	0,07	0,20	0,35	0,51
X2	0,84	0,83	0,83	0,84	0,85
X3	0,05	0,10	0,16	0,20	0,22
X4	33,21	28,32	25,54	24,82	25,25
X5	0,36	0,44	0,50	0,53	0,53
Hasil Z-Score	15,18	13,40	12,57	12,54	12,90
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data Diolah

5.2. Pembahasan

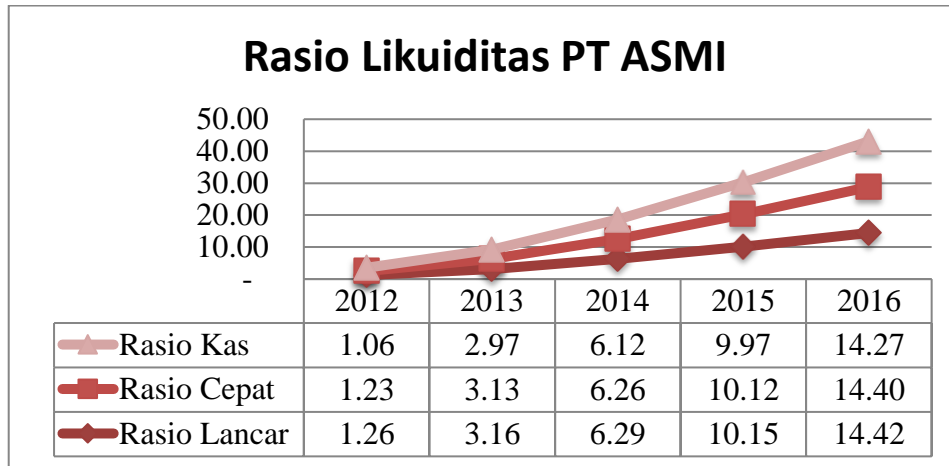
5.2.1. Pembahasan Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan analisis rasio menggunakan *time series* dan *cross section*, maka hasil yang didapat seperti grafik dibawah ini:

5.2.1.1 Rasio Likuiditas

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016

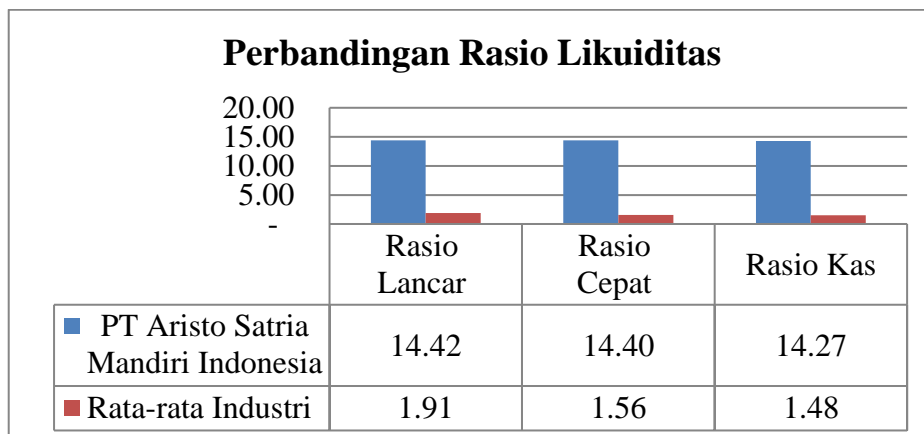


Gambar V- 1 Grafik Rasio Likuiditas (*Time Series*)

Sumber: Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016



Gambar V- 2 Grafik Rasio Likuiditas (*Cross Section*)

Sumber: Data Diolah

a. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2012 sebesar 1,26 kali, pada tahun 2013 sebesar 3,16 kali, pada tahun 2014 sebesar 6,29 kali, pada tahun 2015 sebesar 10,15 kali, dan pada tahun 2016 sebesar 14,42 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,26 aktiva lancar. Pada tahun 2013 sebesar Rp 3,16, pada tahun 2014 Rp 6,29, pada tahun 2015 sebesar Rp 10,15, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 14,42.

a) Secara *Time Series*

Menurut Kasmir (2015 : 135), standar penilaian *Current Ratio* (Rasio Lancar) dianggap cukup baik atau memuaskan perusahaan yakni 200% (2:1). Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio lancar perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 200%. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio lancar PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio lancar perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 14,42, sedangkan rasio lancar pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 1,91 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya lebih mudah dibandingkan rata-rata industri sejenis. Namun, terlalu besarnya rasio lancar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana yang segera dapat dicairkan. Sehingga menunjukkan adanya penggunaan aktivitas yang kurang optimal.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio lancar perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio cepat pada tahun 2012 sebesar 1,23 kali, pada tahun 2013 sebesar 3,13 kali, pada tahun 2014 sebesar 6,26 kali, pada tahun 2015 sebesar 10,12 kali, dan pada tahun 2016 sebesar 14,40 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 setiap Rp 1 hutang lancar dikurangi persediaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,23. Pada tahun 2013 sebesar Rp 3,13, pada tahun 2014 sebesar Rp 6,26, pada tahun 2015 sebesar Rp 10,12, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 14,40.

a) Secara *Time Series*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015: 302) Apabila rasio cepat menunjukkan hasil 100% (1:1) itu dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendeknya suatu perusahaan. Jika dibandingkan dengan *analisis time series*, rasio cepat perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 100%. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio cepat PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio cepat perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 14,40 kali, sedangkan rasio cepat pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 1,56 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan lebih mudah dibandingkan rata-rata industri sejenis. Namun, terlalu besarnya rasio cepat perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan dana yang segera dapat dicairkan tanpa persediaan. Sehingga menunjukkan adanya penggunaan aktivitas yang kurang optimal.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio cepat perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

c. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio kas pada tahun 2012 sebesar 1,06 kali, pada tahun 2013 sebesar 2,97 kali, pada tahun 2014 sebesar 6,12 kali, pada tahun 2015 sebesar 9,97 kali, dan pada tahun 2016 sebesar 14,27 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 1,06. Pada tahun 2013 sebesar Rp 2,97. Pada tahun 2014 sebesar Rp 6,12. Pada tahun 2015 sebesar Rp 9,97 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 14,27.

a) Secara *Time Series*

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio kas perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasio diatas 100%. Hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio kas PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio kas perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 14,27 kali, sedangkan rasio kas pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 1,48 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas lebih mudah dibandingkan rata-rata industri sejenis. Namun terlalu besarnya rasio kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang berlebih. Sehingga menunjukkan adanya penggunaan kas yang kurang optimal.

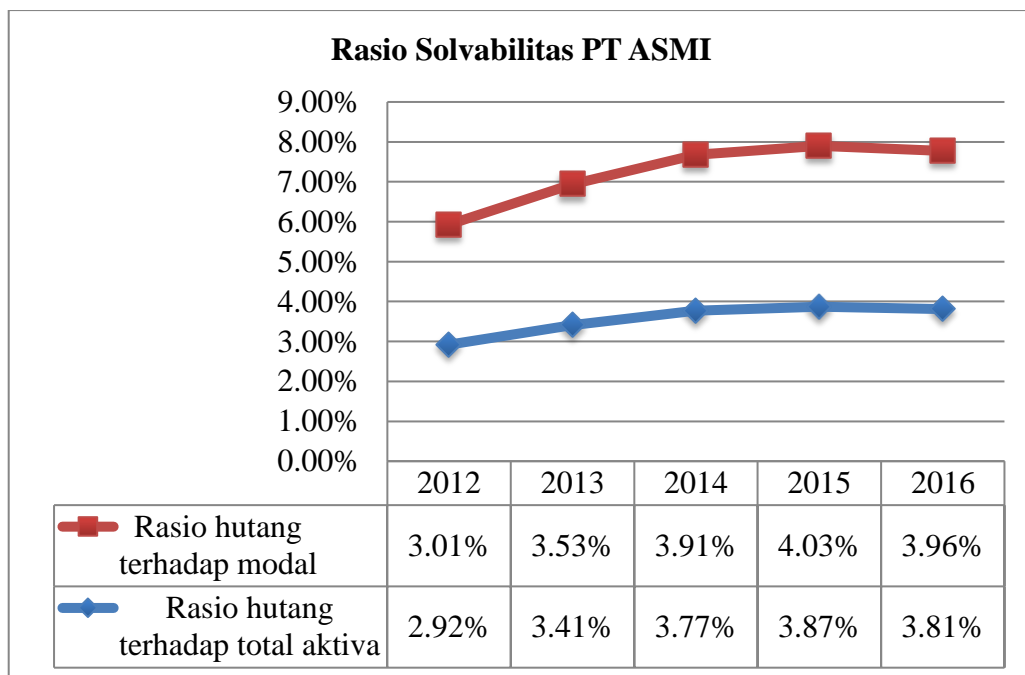
c) Secara Overall

Berdasarkan analisis *overall*, rasio kas perusahaan dapat dikatakan baik secara *time series* dan *cross section*.

5.2.1.2 Rasio Solvabilitas

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016

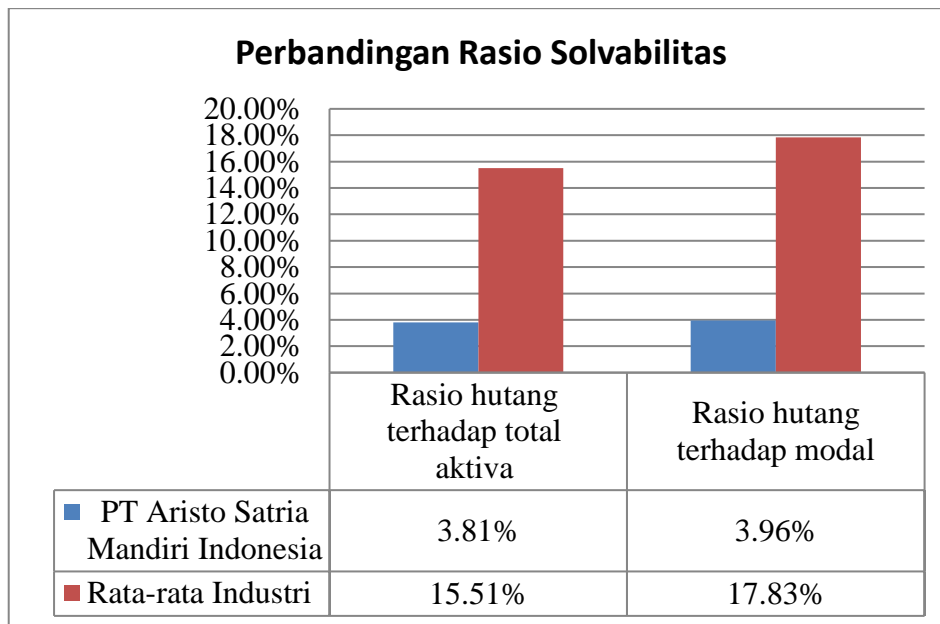


Gambar V- 3 Grafik Rasio Solvabilitas (*Time Series*)

Sumber: Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016



Gambar V- 4 Grafik Rasio Solvabilitas (*Cross Section*)

Sumber: Data Diolah

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)

Angka rasio hutang terhadap total aktiva untuk tahun 2012 sebesar 2,92%. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 3,41%. Pada tahun 2014 sebesar 3,77%. Pada tahun 2015 sebesar 3,87%, dan pada tahun 2016 sebesar 3,81%. Ini dapat diartikan bahwa tahun 2012 setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,0292 hutang. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 sebesar Rp 0,0341, pada tahun 2014 sebesar Rp 0,0377, pada tahun 2015 sebesar Rp 0,0387 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 0,0381.

a) Secara *Time Series*

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio hutang terhadap total aktiva perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan buruk karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Semakin tinggi rasio setiap tahunnya itu berarti semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan kata lain bahwa sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh modal.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio hutang terhadap aktiva pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio hutang terhadap aktiva perusahaan pada tahun 2016 lebih kecil yaitu 3,81% , sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 15,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih kecil dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis yang lebih besar dibiayai oleh hutang.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall* , rasio hutang terhadap aktiva perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* dikatakan buruk dan *cross section* baik.

b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity*)

Angka rasio hutang terhadap modal sendiri untuk tahun 2012 sebesar 3,01%. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 3,53%. Pada tahun 2014 sebesar 3,91%. Pada tahun 2015 sebesar 4,03%, dan pada tahun 2016 sebesar 3,96%. Ini dapat diartikan bahwa tahun 2012 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,0301 hutang. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 sebesar Rp 0,0353, pada tahun 2014 sebesar Rp 0,0391, pada tahun 2015 sebesar Rp 0,0403 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 0,0396.

a) Secara *Time Series*

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio hutang terhadap modal perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan buruk karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Semakin tinggi rasio setiap tahunnya itu berarti semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin rendah batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan terhadap nilai modal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio hutang terhadap modal pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio hutang terhadap modal pada tahun 2016 lebih kecil yaitu 3,96% , sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 17,83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih kecil dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis yang lebih besar modalnya dibiayai oleh hutang.

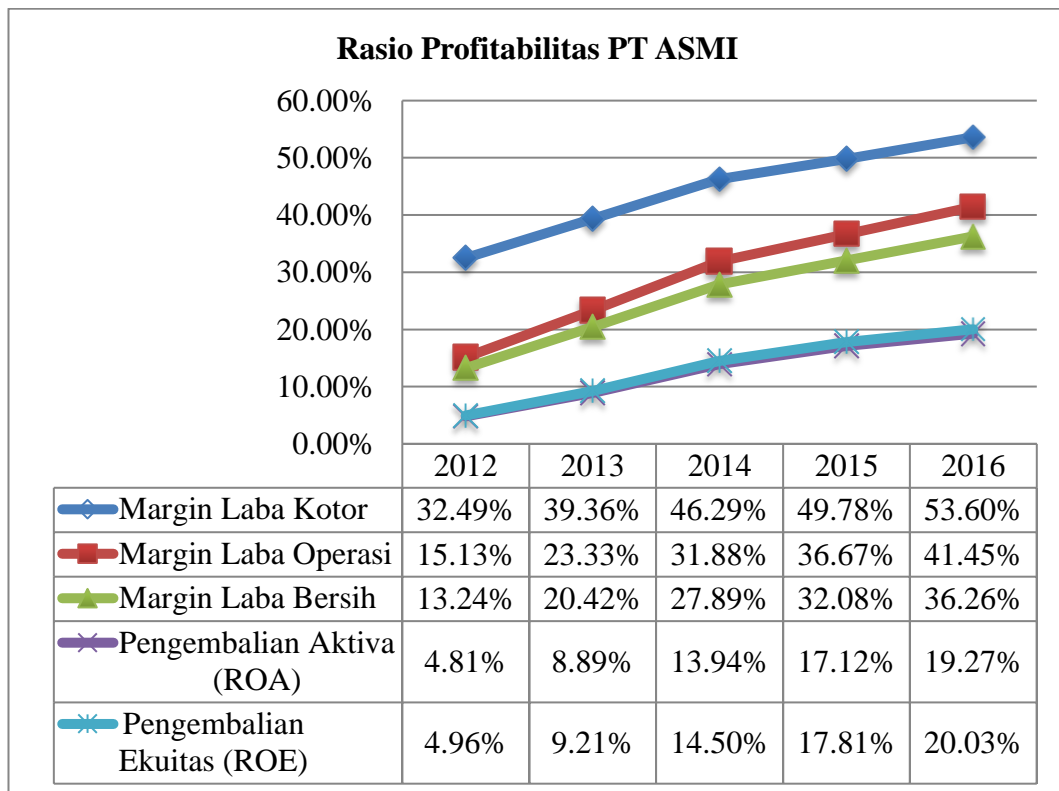
c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall* , rasio hutang terhadap modal perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* dikatakan buruk dan *cross section* baik.

5.2.1.3 Rasio Profitabilitas

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016

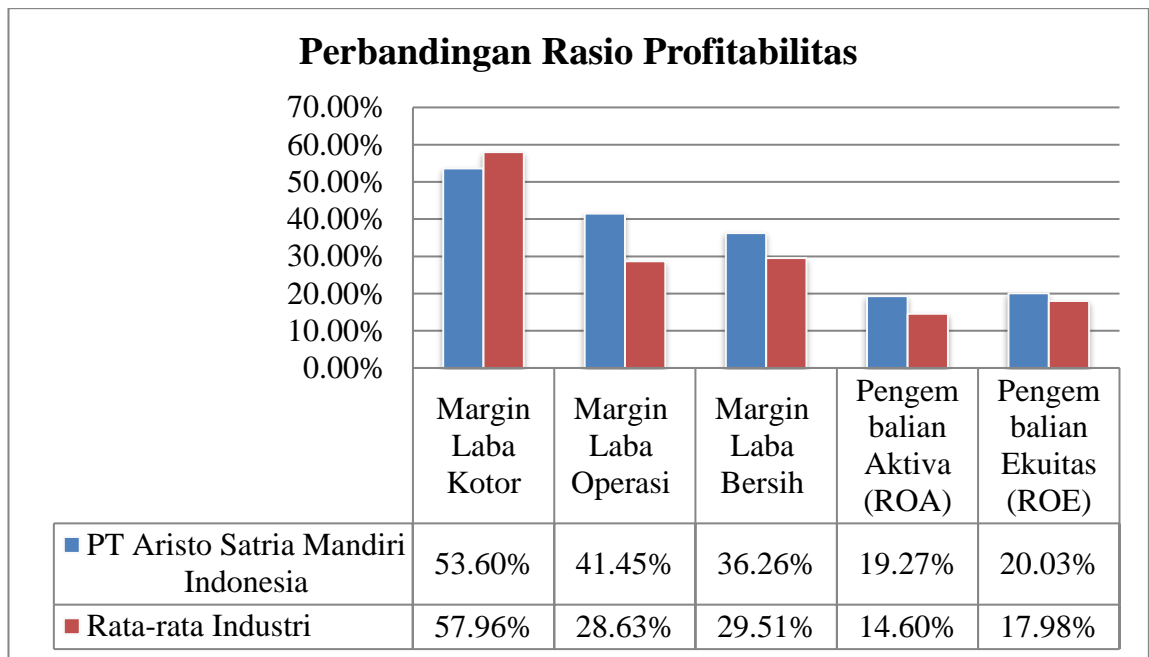


Gambar V- 5 Grafik Rasio Profitabilitas (*Time Series*)

Sumber: Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016



Gambar V- 6 Grafik Rasio Profitabilitas (*Cross Section*)

Sumber: Data Diolah

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

a) Secara *Time Series*

Pada tahun 2012 rasio laba kotor perusahaan sebesar 32,49% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 32,49%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan yakni pada tahun 2013 rasio ini sebesar 39,36%, pada tahun 2014 sebesar 46,29%, pada tahun 2015 sebesar 49,78% dan pada tahun 2016 sebesar 53,60%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio margin laba kotor pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan buruk karena rasio margin laba kotor perusahaan pada tahun 2016 lebih kecil yaitu 53,60%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 57,96%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan yang belum bisa menghasilkan laba kotor lebih besar dari rata-rata industri sejenis.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio margin laba kotor perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* baik dan *cross section* buruk.

b. Margin Laba Operasi (*Margin Laba Operasi*)

a) Secara *Time Series*

Pada tahun 2012 rasio laba operasi perusahaan sebesar 15,13% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 15,13%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan yakni pada tahun 2013 rasio ini sebesar 23,33%, pada tahun 2014 sebesar 31,88%, pada tahun 2015 sebesar 36,67% dan pada tahun 2016 sebesar 41,45%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio margin laba operasi pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio margin laba operasi perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 41,45%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 28,63%. Hal tersebut

menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi yang dihasilkan dari penjualan bersih lebih besar dibanding rata-rata industri.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio margin laba operasi perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* baik dan *cross section* baik.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

a) Secara *Time Series*

Pada tahun 2012 rasio laba bersih perusahaan sebesar 13,24% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 13,24%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan yakni pada tahun 2013 rasio ini sebesar 20,42%, pada tahun 2014 sebesar 27,89%, pada tahun 2015 sebesar 32,08% dan pada tahun 2016 sebesar 36,26%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio margin laba bersih pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio margin laba bersih perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 36,26%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 29,51%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi yang dihasilkan dari penjualan bersih lebih besar dibanding rata-rata industri.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio margin laba bersih perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* baik dan *cross section* baik.

d. Pengembalian Aktiva (*Return on Asset*)

a) Secara *Time Series*

Berdasarkan hasil analisis ROA perusahaan untuk tahun 2012 sebesar 4,81% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 4,81%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi kenaikan yakni pada tahun 2013 rasio ini menjadi 8,89%, pada tahun 2014 sebesar 13,94%, pada tahun 2015 menjadi 17,12% dan pada tahun 2016 sebesar 19,27%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja, karena kemampuan memberikan pengembalian keuntungan dari besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan naik setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio pengembalian aktiva pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio pengembalian aktiva perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 19,27%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 14,60%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivasinya guna memperoleh laba bersih lebih baik dibandingkan rata-rata industrinya.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio pengembalian aktiva perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* baik dan *cross section* baik.

e. Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

a) Secara *Time Series*

Berdasarkan hasil analisis ROE perusahaan untuk tahun 2012 sebesar 4,96% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 4,96%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi kenaikan yakni pada tahun 2013 rasio ini menjadi 9,21%, pada tahun 2014 sebesar 14,50%, pada tahun 2015 menjadi 17,81% dan pada tahun 2016 sebesar 20,03%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja, karena kemampuan memberikan pengembalian keuntungan dari besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan naik setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio pengembalian aktiva pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio pengembalian aktiva perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 20,03%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 17,98%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal yang dimilikinya guna memperoleh laba bersih lebih baik dibandingkan rata-rata industrinya.

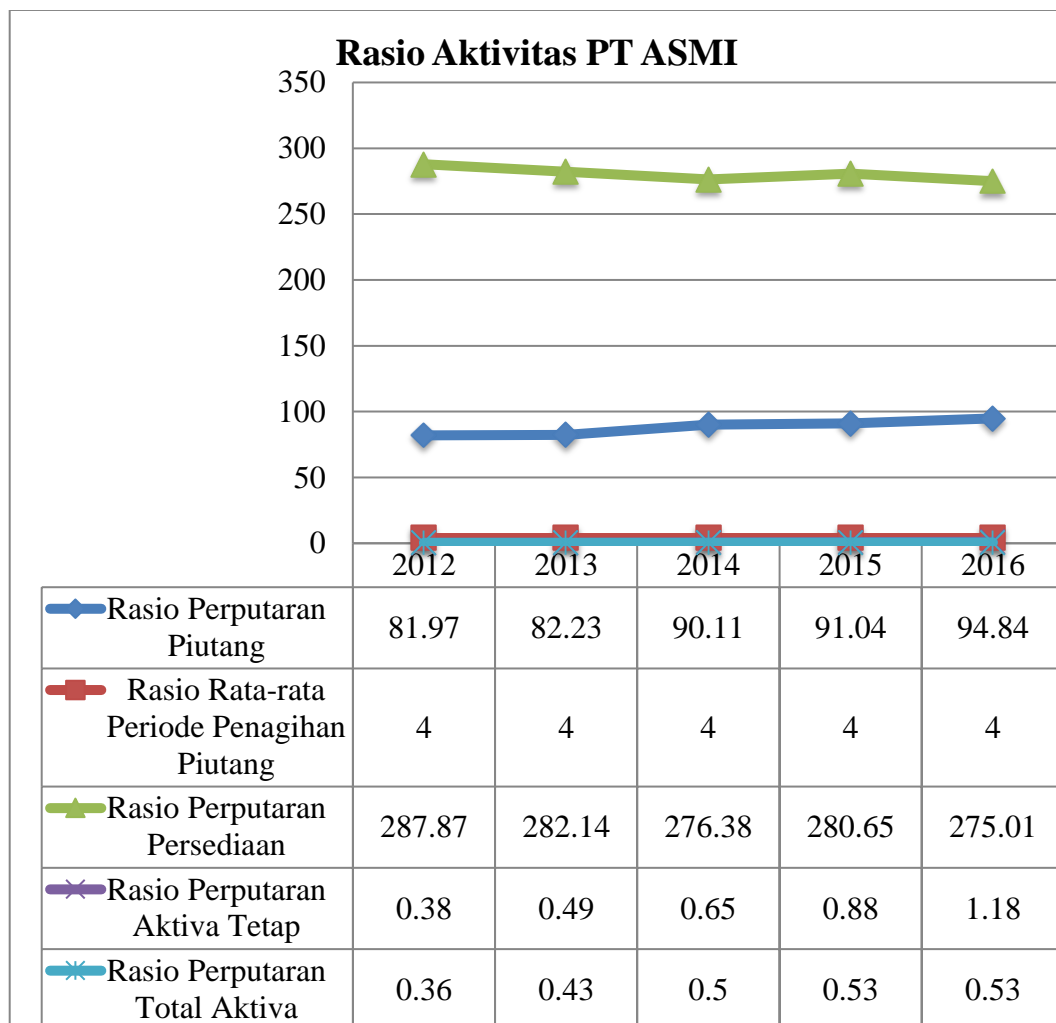
c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio pengembalian aktiva perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* baik dan *cross section* baik.

5.2.1.4 Rasio Aktivitas

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016

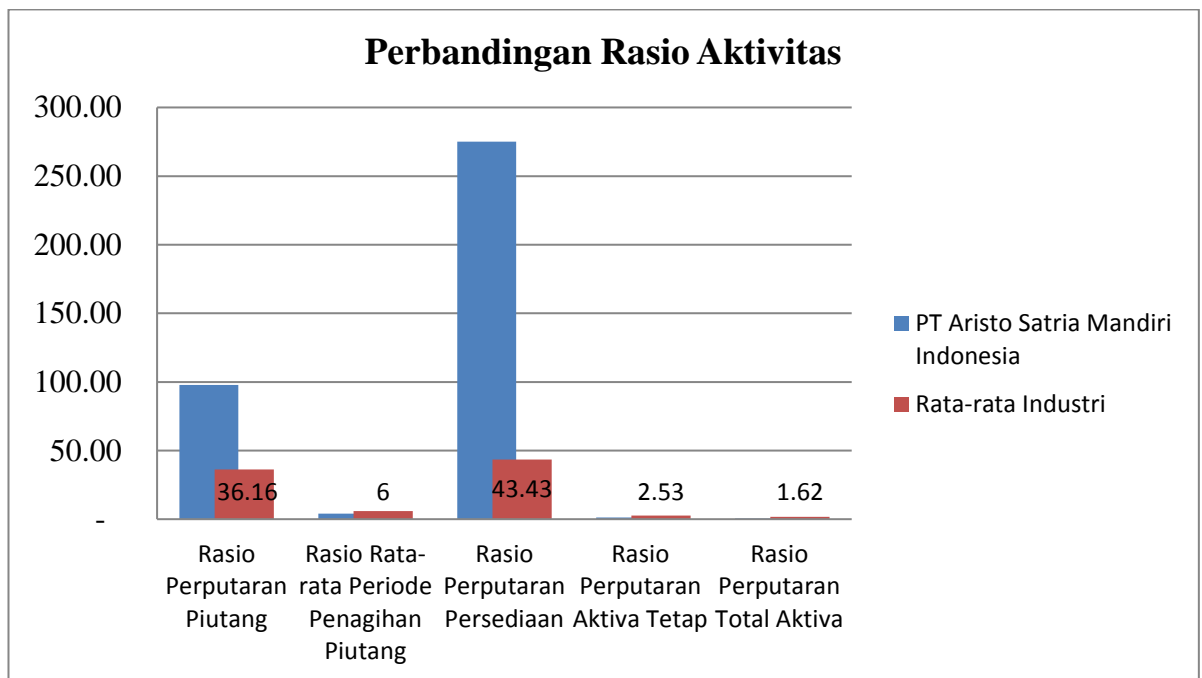


Gambar V- 7 Grafik Rasio Aktivitas (*Time Series*)

Sumber: Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016



Gambar V- 8 Grafik Rasio Aktivitas (*Cross Section*)

Sumber: Data Diolah

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil perputaran piutang pada tahun 2012 sebesar 81,97 kali dibandingkan penjualan. Sedangkan perputaran piutang pada tahun 2013 adalah 82,23 kali dibandingkan perputaran. Pada tahun 2014 sebanyak 90,11 kali dibandingkan penjualan, tahun 2015 sebanyak 91,04 kali dibandingkan penjualan dan 2016 sebanyak 94,84 kali dibandingkan penjualan.

a) Secara *Time Series*

Berdasarkan analisis *time series*, perputaran piutang pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia selalu meningkat disetiap tahunnya. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio perputaran piutang PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio perputaran piutang perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 94,84 kali, sedangkan rasio perputaran piutang pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 36,16 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kemampuan mencairkan dana yang tertanam dalam piutang usaha menjadi kas perusahaan lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio perputaran piutang perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang

Syarat kredit yang diberlakukan oleh PT Aristo Satria Mandiri Indonesia yaitu n/30. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil rata-rata periode penagihan piutang pada tahun 2012 selama 4 hari itu berarti masih dalam batas waktu neto kredit 30 hari (*net credit period*) sehingga aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen

dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Dengan kata lain bahwa seluruh piutang berhasil ditagih dengan baik sebelum melewati batas jatuh tempo.

Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan semakin cepat rata-rata periode penagihan piutang yaitu pada tahun 2013 selama 4 hari, pada tahun 2014 selama 4 hari, pada tahun 2015 selama 4 hari dan pada tahun 2016 selama 4 hari.

a) Secara *Time Series*

Berdasarkan perbandingan dengan menggunakan analisis *time series*, rasio rata-rata periode penagihan piutang perusahaan dapat dikatakan baik karena periode penagihan piutang semakin cepat setiap tahunnya.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio rata-rata penagihan piutang PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio rata-rata penagihan piutang perusahaan pada tahun 2016 lebih cepat yaitu 4 hari, sedangkan rasio rata-rata penagihan piutang pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 6 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa lamanya penagihan piutang perusahaan semakin cepat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio rata-rata penagihan piutang perusahaan dapat dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

c. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh pada tahun 2012 rasio ini menunjukkan 287,87 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun-tahun selanjutnya terus mengalami penurunan persediaan barang dagangan yang diganti dalam satu tahun, pada tahun

2013 sebanyak 282,14 kali. Tahun 2014 sebanyak 276,38 kali, pada tahun 2015 sebanyak 280,65 kali dan tahun 2016 sebanyak 275,01 kali.

a) Secara *Time Series*

Perputaran persediaan pada perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dari tahun ketahun mengalami penurunan kecepatan. Hal itu berarti manajemen secara tidak efisien mengelolah persediaan barangnya dan laba perusahaan, semakin lama barang terjual semakin buruk. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio perputaran persediaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 275,01 kali, sedangkan rasio perputaran persediaan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 43,43 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan dana yang tertanam dalam persediaan untuk segera dicairkan menjadi kas perusahaan lebih cepat dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* buruk dan *cross section* baik.

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar 0,38 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,38. Pada tahun 2013 sebesar 0,49 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,65 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,88 kali dan pada tahun 2016 sebesar 1,18 kali.

a) Secara *Time Series*

Perputaran aktiva tetap pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia selalu meningkat disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio perputaran aktiva tetap PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan buruk karena rasio perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2016 lebih kecil yaitu 1,18 kali, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 2,53 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan lebih buruk dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* baik dan *cross section* buruk.

e. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran total aktiva pada tahun 2012 sebesar 0,36 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,36. Pada tahun 2013 sebesar 0,43 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,50 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,53 kali dan pada tahun 2016 sebesar 0,53 kali.

a) Secara *Time Series*

Perputaran total aktiva pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia selalu meningkat disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b) Secara *Cross Section*

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio perputaran aktiva tetap PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dapat dikatakan buruk karena rasio perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2016 lebih kecil yaitu 0,53 kali, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 1,62 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan lebih buruk dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

c) Secara *Overall*

Berdasarkan analisis *overall*, rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dapat dikatakan rata-rata karena secara *time series* baik dan *cross section* buruk.

5.2.2. Pembahasan Analisis Z-Score

Pembahasan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengukuran posisi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun 2012-2016 pada perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia. Langkah pertama adalah menghitung komponen *Z-Score* dari PT Aristo Satria Mandiri Indonesia. Perhitungan komponen *Z-Score* adalah sebagai berikut:

a. X1 yaitu Modal kerja terhadap total aktiv (*Working capital to total assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. X1 digunakan untuk mengukur tingkat kecairan aktiva yang dihubungkan dengan total aktiva. Tabel V.3 merupakan hasil perhitungan X1 (Modal kerja terhadap total aktiva) PT Aristo Satria Mandiri Indonesia tuk tahun 2012-2016.

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel V- 3 Analisis Z-Score X1

Tahun 2012-2016

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X1	0,01	0,07	0,20	0,35	0,51

Sumber: Data Diolah

Pada tabel V-3 hasil perhitungan dari X1 perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia untuk tahun 2012-2016 memiliki nilai positif yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan jarang sekali mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. Pada setiap tahunnya PT Aristo Satria Mandiri Indonesia memiliki nilai X1 yang terus meningkat, hal tersebut dikarenakan total aktiva dan modal kerja PT Aristo Satria Mandiri Indonesia meningkat disetiao tahunnya.

b. X2 yaitu Laba ditahan terhadap total harta (*Retained earning to total asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk nmenghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Tabel V-4

merupakan hasil perhitungan X2 (Laba ditahan terhadap total harta) PT Aristo Satria Mandiri Indonesia.

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel V- 4 Analisis Z-Score X2

Tahun 2012-2016

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X2	0,84	0,83	0,83	0,84	0,85

Sumber: Data Diolah

Pada tabel V-4 hasil perhitungan dari X2 perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia untuk tahun 2012-2016 memiliki nilai negatif yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan menggunakan aktivasnya untuk memperoleh laba. Pada setiap tahunnya PT Aristo Satria Mandiri Indonesia memiliki nilai X2 yang naik turun, hal tersebut dikarenakan penghasilan yang diterima tidak semuanya mampu untuk bisa menutupi beban-beban yang harus ditanggung setiap tahunnya yang mengakibatkan naik turun nya laba disetiap tahun.

c. X3 yaitu Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (*Earning before interest and taxes to total assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak serta mengukur kemampuan pengembalian dari aktiva. Tabel V.5 merupakan hasil perhitungan X3 (Pendapatan sebelum bunga dan pajak) PT Aristo Satria Mandiri Indonesia untuk tahun 2012-2016.

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel V- 5 Analisis Z-Score X3

Tahun 2012-2016

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X3	0,05	0,10	0,16	0,20	0,22

Sumber: Data Diolah

Pada tabel V-5 hasil perhitungan dari X3 perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia untuk tahun 2012-2016 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa pihak manajemen laba sebelum bunga dan pajak secara efektif. Nilai X3 dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan kenaikan kinerja perusahaan pada tingkat pengembalian aktiva.

d. X4 yaitu Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*Book value of equity to book value of total liabilities*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku. Tabel V-6 merupakan hasil perhitungan X4 (Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku dari hutang) PT Aristo Satria Mandiri Indonesia:

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel V- 6 Analisis Z-Score X4

Tahun 2012-2016

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X4	33,21	28,32	25,54	24,82	25,25

Sumber: Data Diolah

Pada tabel V-6 hasil perhitungan dari X4 pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia untuk tahun 2012-2016 memiliki nilai

negatif yang mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku saham. Pada setiap tahunnya PT Aristo Satria Mandiri Indonesia memiliki nilai X4 yang terus menurun, hal tersebut dikarenakan menurunnya nilai buku perusahaan tetapi nilai hutang bertambah.

e. X5 yaitu Penjualan terhadap total aktiva (*Sales to total assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Tabel V-7 merupakan hasil perhitungan X5 (Penjualan terhadap total aktiva) PT Aristo Satria Mandiri Indonesia untuk tahun 2012-2016:

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel V- 7 Analisis Z-Score X5

Tahun 2012-2016

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X5	0,36	0,44	0,50	0,53	0,53

Sumber: Data Diolah

Pada tabel V-7 hasil perhitungan dari X5 pada perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia untuk tahun 2012-2016 memiliki nilai positif, tetapi mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang efektif menggunakan aktivasnya untuk meningkatkan penjualannya.

1. Mengidentifikasi Hasil Analisis Model Altman (*Z-Score*)

Rumus *Z-Score* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tabel V- 8 Hasil Analisis Z-Score PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

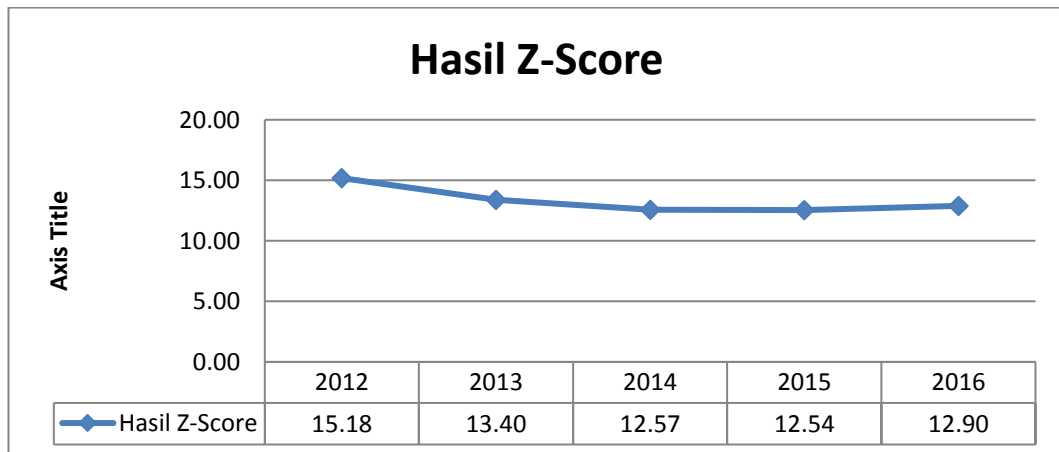
Tahun 2012-2016

Analisis Z-Score	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
X1	0,01	0,07	0,20	0,35	0,51
X2	0,84	0,83	0,83	0,84	0,85
X3	0,05	0,10	0,16	0,20	0,22
X4	33,21	28,32	25,54	24,82	25,25
X5	0,36	0,44	0,50	0,53	0,53
Hasil Z-Score	15,18	13,40	12,57	12,54	12,90
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data Diolah

PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Tahun 2012-2016



Gambar V- 9 Grafik Z-Score PT Aristo Satria Mandiri Indonesia

Sumber: Data Diolah

Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ditandai dengan hasil Z-Score yang berada dibawah 1,23. Sedangkan perusahaan yang berada

dalam kondisi *grey area* ditandai dengan nilainya berada di $1,23 < Z\text{-Score} < 2,90$, dan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ditandai dengan nilainya diatas 2,90. Berdasarkan hasil tabel V-8 dan gambar V-9 tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Aristo Satria Mandiri Indonesia memperoleh hasil *Z-Score* turun setiap tahunnya, namun nilainya jauh diatas 2,90. Sehingga, masih dinyatakan berada dalam kondisi sehat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada PT Aristo Satria Mandiri Indonesia yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Rasio Keuangan:

- a. Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek (Likuiditas)

Ditinjau dari kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series*), kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio likuiditas yang meningkat setiap tahunnya. Rasio lancar naik dari 1,26 kali (2012), 3,16 kali (2013), 6,29 kali (2014), 10,15 kali (2015), 14,42 kali (2016). Rasio cepat naik dari 1,23 kali (2012), 3,13 kali (2013), 6,26 kali (2014), 10,12 kali (2015), 14,40 kali (2016). Rasio kas naik dari 1,06 kali (2012), 2,97 kali (2013), 6,12 kali (2014), 9,97 kali (2015), 14,27 kali (2016).

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) dikatakan baik, karena rasio likuiditas PT Aristo Satria Mandiri Indonesia lebih besar dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis. Secara keseluruhan (*overall*) dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik.

- b. Kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban (Solvabilitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa PT Aristo Satria Mandiri Indonesia untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki apabila suatu

perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) adalah buruk. Karena yang mengalami penurunan hanya pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio solvabilitas yang meningkat setiap tahunnya yakni, rasio hutang terhadap total aktiva dari 2,92% (2012), menjadi 3,81% (2016) dan rasio hutang terhadap modal dari 3,01% (2012) menjadi 3,96% (2016).

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) dikatakan baik, karena rasio solvabilitas PT Aristo Satria Mandiri Indonesia lebih kecil dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis. Secara keseluruhan (*overall*) dikatakan rata-rata karena secara *time series* buruk dan *cross section* baik.

c. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profitabilitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dalam memperoleh laba dikategorikan baik karena dari kelima rasio profitabilitas mengalami kenaikan disetiap tahunnya, yaitu: margin laba kotor dari 32,49% (2012) menjadi 53,60% (2016), margin laba operasi dari 15,13% (2012) menjadi 41,45% (2016), margin laba bersih dari 13,24% (2012) menjadi 36,26% (2016), pengembalian aktiva (ROA) dari 4,81% (2012) menjadi 19,27% (2016), dan pengembalian ekuitas (ROE) dari 4,96% (2012) menjadi 20,03% (2016).

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) dikatakan kurang baik karena dari kelima rasio profitabilitas yang dianalisis satu diantaranya dikatakan buruk karena nilai rasio nya lebih kecil dari rata-rata industri. Sedangkan empat diantaranya dikatakan baik karena nilai rasio PT Aristo Satria Mandiri Indonesia lebih besar dibandingkan rata-rata industri sejenis. Secara keseluruhan (*overall*) rasio yang dikatakan baik yaitu margin laba operasi, margin laba bersih, pengembalian aktiva (ROA) dan pengembalian ekuitas (ROE), karena secara *time*

series dan *cross section* baik. Sedangkan margin laba kotor secara keseluruhan (*overall*) dikatakan rata-rata karena pada *time series* baik dan *cross section* buruk.

d. Kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya (Aktivitas)

Ditinjau dari kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series*), perusahaan mampu mengelola asset yang dimiliki dengan baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio aktivitas yang meningkat setiap tahunnya kecuali pada rasio perputaran persediaan, karena mengalami penurunan disetiap tahunnya, tetapi naik pada tahun 2015 dan turun kembali ditahun 2016. Rasio perputaran piutang naik dari 81,97 kali (2012) menjadi 94,84 kali (2016). Rasio rata-rata periode penagihan piutang setiap tahunnya tetap 4 hari. Rasio perputaran persediaan mengalami penurunan dari 287,7 kali (2012) menjadi 275,01 kali (2016). Rasio perputaran aktiva tetap naik dari 0,38 kali (2012) menjadi 1,18 kali (2016). Dan rasio perputran total aktiva naik dari 0,36 kali (2012) menjadi 0,53 kali (2016).

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) dikatakan baik, karena rasio aktivitas PT Aristo Satria Mandiri Indonesia lebih baik dibandingkan rata-rata industri sejenis. Secara keseluruhan (*overall*) dikatakan baik karena secara *time series* dan *cross section* baik, kecuali pada rasio perputaran persediaan secara *overall* rata-rata karena secara *time series* buruk dan *cross section* baik.

2. Berdasarkan Model Altman (*Z-Score*)

Hasil perhitungan dan analisis data untuk mengetahui kondisi perusahaan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia bila diukur menggunakan analisis *Z-Score* berada diatas 2,90 sehingga dapat

dinyatakan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia dalam keadaan sehat dan terhindar dari kebangkrutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas. Maka penulis mencoba untuk memeberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja keuangan PT Aristo Satria Mandiri Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Saran Menurut Analisis Rasio Keuangan
 - a. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan keuangan secara teratur dengan menggunakan sistem akuntansi agar memudahkan perusahaan melihat dan mengukur kinerja keuangan perusahaan disetiap tahunnya.
 - b. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio likuiditas menunjukkan nilai rasio yang tinggi, hal tersebut disebabkan oleh kas yang tinggi. Maka dari itu perusahaan disarankan mengefektifkan kas yang dimiliki dengan cara mendepositokan kas, membayar hutang, membeli aktiva tetap atau memperluas pasar.
 - c. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio solvabilitas dikatakan buruk, karena semakin besar nilai rasionya, semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus menambah aktiva dan modal tanpa menambah hutang atau mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva.
 - d. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai yang baik.
 - e. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio aktivitas pada rasio perputaran persediaan dikatakan buruk. Karena persediaan yang ada

hanya sisa bahan baku saja, pembelian bahan baku dilakukan ketika pemesanan terhadap konsumen.

2. Saran Menurut Analisis Model Altman (*Z-Score*)

- a. Berdasarkan hasil analisis *Z-Score*, terjadi penurunan pada X2. Hal tersebut disebabkan oleh penghasilan yang diterima tidak mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung disetiap tahunnya yang mengakibatkan turun disetiap tahunnya.
- b. Berdasarkan hasil analisis *Z-Score*, terjadi penurunan pada X4. Hal tersebut dikarenakan penurunan nilai buku perusahaan tetapi nilai hutang bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene, F, Brigham and Joel, F, Houston., 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi Irham, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kasmir., 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jilid 8. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto., 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syafri, Sofyan., 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jilid 10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan, P., 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN



DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

NPWP : 21.032.183.2-435.000

PT. ARISTO SATRIA MANDIRI INDONESIA

**PONDOK TIMUR INDAH NO:40
JATI MULYA - TAMBUN SELATAN
BEKASI**

TGL TERDAFTAR : 11-04-2008